

**TINJAUAN PENDAPATAN USAHA KECIL DI DESA RAWAMANGUN
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA (STUDI
KOMPARASI PADA BULAN RAMADHAN DAN BULAN
SETELAH RAMADHAN)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

SUNTIKA ANDANI

14.16.15.0084

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

**TINJAUAN PENDAPATAN USAHA KECIL DI DESA RAWAMANGUN
KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA (STUDI
KOMPARASI PADA BULAN RAMADHAN DAN BULAN
SETELAH RAMADHAN)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh

SUNTIKA ANDANI

14.16.15.0084

Dibimbing Oleh:

1. Dr. Takdir, SH., M.H.
2. Hendra Safri, SE., M.M.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2018**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (Studi Komparasi pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)**” yang ditulis oleh **Suntika Andani**, dengan NIM **14.16.15.0084** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang *dimunafasyahkan* pada hari Selasa **13 Maret 2018** bertepatan dengan **25 Jumadil Akhir 1439H**, telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 13 Maret 2018 M
25 Jumadil Akhir 1439H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. RamlahM, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Muhammad Ilyas, S.Ag.,M.A | Penguji I | (.....) |
| 4. Hamdani Thaha, S.Ag.,Mpd.I | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. Takdir, SH., MH. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Hendra Safri, SE.,M.M. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP.196102081994032001

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah

Zainuddin S, S.E., M.Ak.
NIP.19771018 2006041001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiat atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Apabila di kemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Februari 2018

Per



Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 27 Februari 2018

Lamp :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Suntika Andani

NIM : 14.16.15.0084

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***"Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)"***.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Pembimbing I,


Dr. Takdir, SH., MH.
NIP. 147907 24200312 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Palopo, 27 Februari 2018

Lamp :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Suntika Andani

NIM : 14.16.15.0084

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***"Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)"***.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Pembimbing II,



Hendra Safri, SE., M.M.

NIP. 19861020 201503 1 001

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “**Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)**”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2018

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Takdir, SH., MH.
NIP. 147907 24200312 1 002


Hendra Safri, SE., M.M.
NIP. 19861020 201503 1 001

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, Februari 2018

Lamp :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarokatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Suntika Andani

NIM : 14.16.15.0084

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***"Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)"***.

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Penguji I,

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
NIP.19730904 200312 1 008

NOTA DINAS PENGUJI

Hal : Skripsi

Palopo, Februari 2018

Lamp :-

Kepada YTH.

Dekan Fakultas dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa dibawah ini :

Nama : Suntika Andani

NIM : 14.16.15.0084

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : ***"Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)".***

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan. Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu 'Alaikum Warohmatullahi Wabarakatu

Penguji II,


Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19760723 200312 2 001

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul “**Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)**”.

Yang ditulis oleh :

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Disetujui untuk diujikan pada Ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Februari 2018

Penguji I

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A
NIP. 19730904 200312 1 008

Penguji II

Hamdani Thaha, S.Ag., MPd.I
NIP. 19760723 200312 2 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis senantiasa haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah-Nya dan pertolongannya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Tinjauan pendapatan usaha kecil di desa rawamangun Kec. Sukamaju kab. Luwu utara (studi komparasi Pada bulan ramadhan dan bulan Setelah ramadhan)”. Sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Besar Muhammad saw beserta seluruh keluarga dan sahabatnya yang selalu eksis membantu perjuangan beliau dalam menegakkan Dinullah dimuka bumi ini.

Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Studi (S1) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo dan diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Dalam proses penyusunannya skripsi ini, penulis banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kedua orang tua ku tercinta, Ibunda Supiyah dan Ayahanda Surono yang selalu memberikan semangat serta senantiasa mendoakan penulis agar dapat menyelesaikan studi dengan lancar dan kemudian menjadi anak yang berguna bagi keluarga dan orang lain.

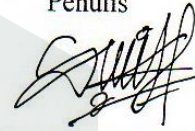
1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Prof. Dr. Abdul Pirol M.Ag., para Bapak/Ibu Dosen serta para pegawai dan para staf-stafnya yang telah bekerja keras dalam membina dan berupaya meningkatkan mutu kualitas Mahasiswa IAIN Palopo dan terkhususkan pada pimpinan perpustakaan yang telah memberikan fasilitas untuk keperluan perpustakaan hingga selesai.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse M, M.M., dan Wakil Dekan I Dr. Takdir, SH., MH, dan Wakil Dekan II Ibu Dr. Rahmawati, dan Wakil Dekan III Dr. Tahmid Nur, M.Ag., beserta dosen-dosen dan para staf FEBI yang telah membantu dan memberikan sumbangsi berbagai disiplin ilmu khususnya di bidang Perbankan Syariah.
3. Dr. Takdir, SH., MH. Pembimbing I dan Hendra Safri, SE., M.M. Pembimbing II terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama penulis menyusun skripsi hingga diujikan.
4. Kepala Kepustakaan IAIN Palopo Bapak Dr. Masmuddin, M.Ag beserta staf-staf khususnya Bapak Asqar Amin S,Pd.I yang membantu dan melayani dalam mengumpulkan referensi kepustakaan skripsi ini.
5. Seluruh *stakeholder* yang ada di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, khususnya Ibu Misnawati, Ibu Oda dan teruntuk kakak Helmina Yuliana Justi (kak mimi) yang selalu sabar melayani dan membantu peneliti.
6. Pemilik usaha kecil didesa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara yang telah membantu penulis dalam penelitian skripsi ini
7. Teman-teman seperjuangan terutama Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2014 yang selama ini bersedia membantu dan senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabatku dikebersamaan, teman-teman KKN Posko Buntu Kunyi, teman-teman kos, keliling kampung yang sudah saya tempati tinggal untuk menyusun skripsi ini dan yang selalu memberikan support, terkhusus kepada Herwan Arif, Mona Pratiwi, Ulandari, Sitti Atikah, Sutriatmi, Ria Widiawati, Riswan Aris, Lilik Sukartini, dan Anita Hardianti serta Adik-adik junior yang selalu memberikan support, dan yang lainnya juga terimakasih atas dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dan akhirnya penulis mengakhiri prakata ini dengan ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang telah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik untuk mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah SWT begitu pula sebaliknya, kata yang mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur yang Maha Suci. Semoga Allah SWT selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik dan menjauhi kemungkaran Amin ya'Robbal Alamin.

Palopo, 28 Februari 2018

Penulis



Suntika Andani
Nim 14.16.15.0084



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
NOTA DONAS PEMBIMBING DAN PENGUJI	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Definisi Oprasional Variabel	12
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	13
B. Kajian Pustaka.....	16
1. Pengertian, Tujuan dan Peran Usaha Kecil	16
a. Pengertian Usaha Kecil	16
b. Tujuan Pemberdayaan Usaha Kecil.....	18
c. Peran Dan Bentu-Bentuk Usaha Kecil	19
d. Peran Lain Dari Usasa Kecil	22
e. Kendala Pengembangan Usaha Kecil.....	22
f. Masalah Utama UMKM	23
g. Cirri-Ciri Usaha Kecil	24
h. Karakteristik Usaha Kecil.....	25

i. Jual Beli.....	27
2. Pengertian Dan Konsep Pendapatan.....	29
a. Pengertian Pendapatan.....	29
b. Konsep Pendapatan	32
c. Klasifikasi Pendapatan	34
C. Kerangka Pikir	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	40
B. Subyek Penelitian.....	41
C. Sumber Data.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data Dengan Dokumen.....	41
E. Teknik Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Desa Rawamangun Kec Sukamaju.....	47
2. Pendapatan Usaha Kecil Desa Rawamangun.....	50
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah UMKM Menurut Badan Hukum Tahun 2006	26
Tabel 1.2 Jumlah UMKM menurut Umur Pengusaha Tahun 2006	26
Tabel 1.3 Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun.....	53



ABSTRAK

Suntika Andani, 2018. “Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (Studi Komparasi pada Bulan Ramadhan dan Bulan Setelah Ramadhan)” Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Pembimbing : (1) Dr. Takdir, SH., MH.
(2) Hendra Safri, SE., M.M.

Kata Kunci : Pendapatan Usaha Kecil

Permasalahan pokok penelitian ini adalah: Bagaimana pendapatan usaha kecil di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (studi komparasi pada bulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan. Penelitian ini bertujuan untuk : Mengetahui bagaimana pendapatan usaha kecil dibulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan, khususnya di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, dimana dalam mengumpulkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan tehnik pengumpulan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Adapun tehnik analisis yang digunakan adalah tehnik deduktif dan tehnik induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan pada bulan Ramadhan usaha kecil di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan yang cukup besar karena semakin bertambahnya kebutuhan konsumen yang ingin menyediakan sandang pangan atau kebutuhan untuk perlengkapan menu buka puasa dan perlengkapan persediaan untuk hari Raya Idul Fitri, jadi kebutuhan konsumen dibulan Ramadhan semakin meningkat sehingga pendapatan usaha kecilpun kian meningkat. Berbeda dengan pendapatan pada saat bulan setelah Ramadhan mengalami penurunan karena kebutuhan konsumen tidak sebanyak pada saat bulan Ramadhan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia usaha kecil selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Serta mampu menyerap banyak tenaga kerja. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh dua Departemen Perindustrian dan Perdagangan, serta perindustrian koperasi dan usaha kecil.¹ Pengembangan usaha kecil sangat penting dilakukan mengingat fungsi-fungsi sosial ekonomi dan politisnya yang strategis.

Pembenaran paling mendasar untuk mengembangkan usaha kecil adalah bahwa proporsi usaha skala kecil merupakan 99% dari seluruh jumlah unit usaha dan mempunyai daya serap tenaga kerja sangat besar. Perkembangan mutakhir menunjukkan bahwa pembenahan dan pengembangan sektor usaha kecil dipercaya oleh banyak kalangan sebagai langkah yang sangat penting dan tepat untuk mengatasi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Aksentuasi pentingnya pengembangan usaha kecil kini semakin diperkuat oleh situasi baru yakni globalisasi dunia dan liberalisasi pasar yang melanda hampir semua penjuru dunia. Globalisasi merupakan perkembangan kontemporer yang mempunyai

¹ Ade Raselawati “*Pengaruh Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia*” Skripsi, Dipublikasikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 3, <https://scholar.google.co.id/>, Diakses pada tanggal 01 agustus 2017.

pengaruh dalam mendorong munculnya berbagai perubahan dunia yang akan berlangsung, misalnya usaha kecil yang semakin meluas di era yang global dan terbukanya liberalisasi pasar yang bebas. Menurut saya semakin mendunia dan bebas akan memunculkan banyak masalah khususnya dalam perdagangan, prinsip kehati-hatian sangat diperlukan dalam hal ini.

Salah satu pelaku ekonomi utama yang menentukan dapat berhasilnya kegiatan pembangunan ekonomi dalam suatu wilayah, baik nasional ataupun daerah adalah peran para pengusaha. Sulawesi Selatan yang dikenal sejak dulu sebagai daerah yang telah banyak melahirkan pengusaha yang berdedikasi, terpaksa mau atau tidak mau harus berhadapan dengan realita era liberalism ekonomi, sementara mereka masih berada dalam kesulitan karena krisis ekonomi yang berkepanjangan.² Jadi pengusaha di Sulawesi Selatan memiliki berbagai ide atau strategi dalam melakukan perdagangan untuk mempertahankan usaha mereka.

Kewirausahaan adalah padanan kata dari *entrepreneurship* dalam bahasa Inggris, *unternehmer* dalam bahasa Jepang, *ondernemer* dalam bahasa Belanda. Adapun di Indonesia diberi nama *kewirausahaan*. Kata *entrepreneur* berasal dari bahasa Prancis, yaitu *entrepente* yang berarti petualang, mengambil resiko, kontraktor, pengusaha (orang yang mengusahakan suatu pekerjaan tertentu), dan mencipta yang menjual hasil ciptaannya. Istilah ini diawali oleh Richard Cantillon (1755), yaitu *Enterpreneurial is an innovator and individual developing something unique and new*. Istilah ini kemudian dipopulerkan oleh ekonom J.B.

²Marsuki, DEA. “*Analisis Perekonomian Sulawesi Selatan dan Kawasan Timur Indonesia*” (Cet. 1; Mitra Wacana Media : Jakarta, 2005), Hal. 203

Say (1803) untuk menggambarkan para pengusaha yang mampu mengelola sumber-sumber daya yang dipunyai secara ekonomis (efektif dan efisien) dari tingkat produktifitas yang rendah menjadi lebih tinggi. Ada lagi pendapat bahwa wirausaha adalah pelaku utama dalam pembangunan ekonomi dan fungsinya adalah melakukan inovasi atau kombinasi-kombinasi yang baru untuk sebuah kombinasi.

Peter F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Pengertian ini mengandung maksud bahwa seorang wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain, atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (usaha) pendapat ini tidak jauh berbeda dengan pendapat dari Peter F. Drucker. Artinya, untuk menciptakan sesuatu diperlukan suatu kreativitas jiwa inovatif yang tinggi.³

Wirausaha secara umum adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi. Oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi ataupun untung besar.⁴ Oleh karena itu wirausaha diartikan sebagai salah satu kegiatan

³Muhammad Anwar H.M. *“Pengantar kewirausahaan Teori dan Aplikasi”* (Cet. 1; Prenada : Jakarta, 2014) hal. 2-3

⁴Muhammad Anwar H.M. *“Pengantar kewirausahaan Teori dan Aplikasi”* (Cet. 1; Prenada : Jakarta, 2014) hal. 8

seseorang yang mampu membangun usahanya dengan baik dan mampu mempertanggung jawabkan kreativitasnya masing-masing.

Mayoritas wirausaha di Indonesia banyak didominasi oleh sektor usaha kecil menengah (UKM), terlebih lagi ketika dihadapkan pada kawasan perdesaan, dimana kegiatan perekonomian masyarakat banyak disokong oleh kegiatan usaha yang masih didominasi oleh usaha-usaha skala mikro dan kecil. Menurut undang-undang tentang usaha kecil 2008, usaha kecil merupakan bagian integral dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat penting dan strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional pada umumnya dan tujuan pembangunan ekonomi pada khususnya.⁵ Kewirausahaan menunjuk pada semangat, sikap dan perilaku sebagai teladan dalam keberanian mengambil resiko yang telah diperhitungkan berdasar atas kemauan dan kemampuan sendiri.

Menurut Mudjiarto, banyak aspek yang masih menjadi kendala bagi UKM, antara lain akses permodalan, akses teknologi dan informasi, akses manajemen perusahaan. Penyebab dari kendala semacam ini diduga kuat adalah lemahnya karakter perilaku kewirausahaan yang dimiliki dan belum kokohnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan yang sedang berubah. Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses transaksi yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Perdagangan seperti ini dapat mendatangkan keuntungan kepada kedua belah pihak, atau

⁵Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesatyo. "Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" *Jurnal, Dipublikasikan*, Universitas Negeri Surabaya.

dengan kata lain perdagangan meningkatkan *utility* (kegunaan) bagi pihak-pihak yang terlibat.⁶

Dengan kata lain, keuntungan yang berasal dari kebaikan akan menimbulkan manfaat bagi sesama. Fungsi dan peran UMKM di Indonesia cukup banyak baik secara ekonomi, sosial, politik, budaya dan keamanan. Fungsi dan peran secara ekonomi-sosial-politik misalkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, mengurangi pengangguran dan kemiskinan serta arus urbanisasi. Sekalipun, fungsi dan peran UMKM sangat penting namun, hingga saat ini belum ada definisi dan teori yang baku untuk menyelesaikan semua persoalan yang ada pada UMKM di Indonesia.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional, oleh karena selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan. Dalam krisis ekonomi yang terjadi di negara kita sejak beberapa waktu yang lalu, dimana banyak usaha berskala besar yang mengalami stagnasi bahkan berhenti aktifitasnya, sektor Usaha Kecil dan Menengah (UKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut. Mengingat pengalaman yang telah dihadapi oleh Indonesia selama krisis, kiranya tidak berlebihan apabila pengembangan sektor swasta difokuskan pada UKM, terlebih lagi unit usaha ini seringkali terabaikan hanya karena hasil produksinya dalam skala kecil dan belum mampu bersaing dengan unit usaha lainnya

⁶Jusmaliani, "*Bisnis Berbasis Syariah*" (Cet. 1; Bumi Aksara : Jakarta, 2008) hal. 1

Sering dikatakan bahwa sektor perbankan, swasta maupun pemerintah (Badan Usaha Milik Negara: BUMN) termasuk pihak yang sangat penting untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia. Peran perbankan tidak hanya dalam bentuk pendanaan melalui skema-skema khusus bersuku bunga murah dan dengan berbagai kemudahan khusus, tetapi juga sekaligus memberikan pembinaan, misalnya, dalam desain, proses produksi dan pemasaran bagi UMKM yang mendapatkan kredit bank.

Sebenarnya peran perbankan ini sudah lama disadari oleh pemerintah sejak awal pemerintah orde baru. Hal tersebut tercerminkan oleh kedua skema kredit khusus bagi pengusaha kecil, yakni KMKP (Kredit Modal Kerja Permanen) dan KIK (Kredit Investasi Kecil). Sejak itu hingga sekarang sudah banyak skema kredit khusus lainnya yang pernah (atau masih) dijalankan seperti KUK (Kredit Usaha Kecil) dan yang terakhir sejak pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat). Dalam kalimat ini, dalam membantu permodalan dana sejak awal orde baru hingga saat ini, bisa dengan menggunakan dana sendiri dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia (APBN) maupun dengan pinjaman luar negeri.⁷

Untuk perkembangan ekspor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) diharapkan tidak hanya sebagai sumber penting peningkatan kesempatan kerja, tetapi juga dapat mendorong perkembangan dan pertumbuhan ekspor Indonesia, khususnya di sektor industri manufaktur. Sayangnya hingga saat ini, UMKM Indonesia masih belum kuat dalam ekspor, walaupun berdasarkan data Menegtop

⁷Tulus TH tambunan *“usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia”* (Cet. 1; LP3ES: Jakarta, 2012) hal. 136

dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), nilai ekspornya setiap tahun mengalami peningkatan.

Dalam daya saing yang dialami seperti di NSB (Negara Sedang Berkembang) lainnya, daya saing UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) Indonesia relatif rendah, dan ini bisa menjelaskan kenapa intensitas ekspor UMKM Indonesia relatif rendah. Bahkan di pasar domestik juga banyak produk buatan kelompok usaha tersebut tidak mampu bersaing dengan barang-barang impor, baik yang resmi maupun selundupan, dengan harga yang relative jauh lebih rendah. Beberapa alasannya sebagai berikut: (1) kualitas barang-barang buatan UMKM lebih rendah daripada barang-barang impor atau buatan UB (Usaha Bersama) karena banyak hal, termasuk rendahnya teknologi yang digunakan oleh UMKM dan buruknya kualitas SDM-nya, termasuk dalam manajemen dan pemasaran; (2) tingkat efisiensi dalam proses produksi yang rendah yang tercerminkan oleh biaya produksi per satu unit output yang relatif tinggi dan (3) kebijakan-kebijakan ekonomi makro di Indonesia, termasuk regulasi-regulasi perdagangan, tanpa disengaja, lebih menguntungkan barang-barang impor daripada UMKM, yang pada gilirannya mengurangi stimulasi bagi UMKM untuk meningkatkan kualitas produknya sehingga mengurangi daya saingnya.

Sering dikatakan di dalam literatur bahwa salah satu cara efektif untuk mempertahankan dan meningkatkan daya saing adalah malakukan inovasi terus-menerus. Inovasi bukan saja penting untuk secara terus-menerus meningkatkan kualitas produk tetapi juga untuk menghasilkan produk-produk baru mengikuti

perubahan selera pasar. Secara formal, inovasi dianggap sebagai pengembangan dan aplikasi yang berhasil dari pengetahuan baru. Di dalam literatur, konsep inovasi sering didasarkan pada definisi dari Schumpeter, yaitu: kombinasi baru dari faktor-faktor produksi.⁸

Pengembangan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Kebijakan pemerintah ke depan perlu diupayakan lebih kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya UKM (Usaha Kecil dan Menengah). Pemerintah perlu meningkatkan perannya dalam memberdayakan UKM (Usaha Kecil dan Menengah) disamping mengembangkan kemitraan usaha yang saling menguntungkan antara pengusaha besar dengan pengusaha kecil, dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusiannya.⁹

Omzet penjualan selama bulan puasa dan Lebaran tahun ini diperkirakan naik sekitar 12 persen dibandingkan tahun lalu. Kondisi perekonomian yang mulai membaik didukung kepercayaan konsumen domestik yang tinggi membuat daya beli masyarakat membaik.

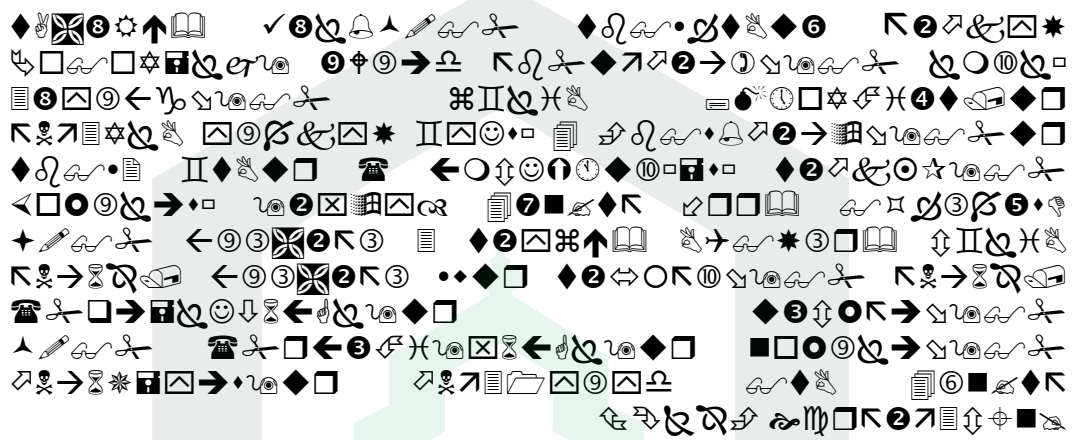
Sudah bukan menjadi rahasia lagi jika kebutuhan masyarakat di bulan Ramadhan semakin meningkat, mulai dari makanan, minuman, sandang, dan sebagainya. Ini biasanya dipengaruhi oleh pola konsumsi dan kebutuhan masyarakat yang tinggi. Jika cermat tentu hal tersebut dapat memunculkan ide

⁸Tulus TH tambunan “*usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*” (Cet. 1; LP3ES: Jakarta, 2012) hal. 60 dan 69-70

⁹”makalah usaha kecil dan menengah”, <http://ach-zaini.blogspot.co.id/2015/03/makalah-usaha-kecil-dan-menengah.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

untuk mendapatkan keuntungan pada bulan Ramadhan dengan cara membuka usaha kecil.¹⁰ Memanfaatkan penjualan di bulan suci Ramadhan akan meningkatkan pendapatan yang lebih dibandingkan bulan-bulan sebelumnya akibat pola konsumsi atas kebutuhan yang meningkat.

Adapun salah satu ayat yang menjelaskan tentang keutamaan bulan Ramadhan yaitu (QS. Al-Baqarah [2]: 185).



Terjemahnya:

”(beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al-Qur’an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.¹¹

¹⁰“Usaha Kecil yang Menguntungkan di Bulan Ramadhan” <http://bisnisi.com/usaha-kecil-yang-menguntungkan-di-bulan-ramadhan/> di Akses Tanggal 17 April 2017

¹¹Depatemen Agama RI Al-Qur’an Dan Terjemahnya. (Bandung : Cv Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2004) Hal. 28

Di dalam ayat ini dijelaskan bahwa diwajibkan berpuasa di bulan Ramadhan dan tidak ada keringanan untuk tidak berpuasa di bulan Ramadhan, kecuali bagi orang yang sudah tua renta atau orang sakit yang tidak diharapkan kesembuhannya. Di bulan yang penuh berkah yaitu bulan Ramadhan merupakan rahmat untuk kaum muslimin. Dan sesungguhnya Ramadhan adalah bulan yang agung dan mulia, bulan yang penuh berkah bagi umat Islam.

Rawamangun adalah Desa Di Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara yang jumlah penduduknya cukup banyak karena memiliki berbagai jenis suku yang saling melengkapi, sehingga Desa Rawamangun tersebut memiliki berbagai jenis kegiatan yang dilakukan setiap tahunnya. Berbicara tentang bulan Ramadhan yaitu bulan yang penuh berkah untuk umat muslim, Di Desa Rawamangun masyarakatnya didominasi lebih banyak beragama Islam dan pada saat bulan Ramadhan minat berbelanja warga Desa Rawamangun setiap tahunnya terjadi peningkatan karena kebutuhannya pun semakin meningkat diantaranya produk biskuit, sirup, susu kental manis, minyak goreng, mentega dan sebagainya, khususnya pada makanan yang manis-manis untuk hidangan pada saat berbuka puasa, terlebih lagi dengan kebutuhan seperti makanan, minuman dan sandang yang lebih meningkat untuk merayakan atau menyambut hari Raya Idul Fitri.

Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara saat ini hanya beberapa yang memiliki usaha kecil sehingga pada saat bulan Ramadhan seluruh pemilik usaha kecil Di Desa Rawamangun terjadi peningkatan yang cukup besar. Banyak juga warga Desa Rawamangun yang bekerja atau memiliki pekerjaan di luar daerah atau di luar kota, sehingga pada saat bulan Ramadhan sampai hari

Raya Idul fitri mereka berbondong-bondong untuk mudik atau pulang ke kampung halamannya yaitu di Desa Rawamangun. Jadi itulah salah satu alasan bahwa peningkatan pendapatan yang didapatkan pemilik usaha kecil di Desa Rawamangun telah terjadi peningkatan pada tahun sebelumnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok yang menjadi inti pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagaimana hasil pendapatan usaha kecil di bulan Ramadhan dan setelah bulan Ramadhan di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu utara ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan pokok yang telah dipaparkan. Adapun tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pendapatan usaha kecil pada Bulan Ramadhan dan setelah bulan Ramadhan di desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu utara.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan gambaran mengenai bagaimana perbedaan pendapatan usaha kecil pada bulan Ramadhan dan setelahnya.

2. Bagi Praktisi

Sebagai tinjauan pembelajaran di bidang teori Ekonomi mikro, karena penelitian ini terkait dengan usaha kecil dan pendapatan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya dan diharapkan penelitian berikutnya mampu memperbaiki dan menyempurnakan kelemahan dalam penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha yang dibangun dengan skala kecil, modal kecil dan cakupan pasar kecil yang dilakukan secara sederhana dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan batasan-batasan tertentu.

2. Pendapatan

Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya.

3. Ramadhan

Ramadhan adalah bulan kesembilan dalam penanggalan Hijriyah dalam bulan ini umat muslim melakukan aktivitas seperti berpuasa, salat tarawih, peringatan turunnya Alquran, mencari malam Laylatul Qadar, serta memperbanyak membaca Alquran, membayar zakat fitrah dan diakhiri dengan merayakan Idul Fitri atau hari kemenangan.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam penelitian oleh Nissa Nurfitriya yang meneliti mengenai "*Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu*". Hasil penelitiannya ialah didapat hasil dari uji ANOVA bahwa terdapat perbedaan omzet penjualan berdasarkan jenis hajatan, waktu, dan interaksi antarjenis hajatan dan waktu. Berdasarkan hasil Post hoc test menunjukkan bahwa untuk variabel jenis hajatan, kategori yang paling berkontribusi memberikan pengaruh terhadap omzet penjualan yaitu pada jenis hajatan pernikahan. Sedangkan untuk variabel waktu, kategori yang paling berkontribusi memberikan pengaruh terhadap omzet penjualan yaitu pada bulan Besar.¹²

- a. Perbedaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan, inilah pada penelitian diatas berdasarkan jenis hajatan dan waktu sedangkan penelitian yang akan dilakukan berdasarkan waktu yaitu bulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan dan pendapatan sebagai objek penelitian dengan menggunakan studi komparasi dan subjek penelitian yang akan dilakukan ialah Usaha kecil di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

¹²Nissa Nurfitriya. "*Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu*". *Skripsi dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang*. Hal 58.<http://eprints.undip.ac.id/29369/>. diakses tanggal 17 April 2017

b. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang perbedaan pendapatan usaha kecil.

2. Dalam penelitian oleh Bahtiar Fitanto yang meneliti mengenai “*Analisis Omset Dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto*”. Hasil penelitiannya ialah Omset usaha merupakan salah faktor yang mempengaruhi kinerja suatu usaha dilihat dari sudut mikro. Faktor – faktor yang diduga mempengaruhi omset usaha adalah tenaga kerja, modal perusahaan, jaringan usaha (networking), modal, keanggotaan koperasi, dan harga. Variabel-variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap omset industri sepatu di Mojokerto adalah: tenaga kerja, modal dan keunggulan jaringan usaha. Keseluruhan variabel tersebut berkoefisien positif, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel tersebut terhadap omset. Semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula omset yang akan diperoleh. Begitu pula semakin tinggi jumlah modal awal dan keunggulan jaringan usaha yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula omset usaha.¹³

a. Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas merujuk pada omset atau pendapatan pertahunnya sedangkan yang akan dilakukan berujuk pada omset atau pendapatan (objek penelitian) pada bulan ramadhan dan bulan setelah ramadhan. Penelitian ini pula menggunakan studi komparatif yaitu membandingkan pendapatan yang diperoleh pada bulan ramadhan dengan pendapatan yang diperoleh pada bulan setelah ramadhan. Terdapat pula perbedaan pada subjek penelitiannya, pada

¹³Bahtiar Fitanto “*Analisis Omset Dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (Ukm) Sepatu Kota Mojokerto 2009*” *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Hal 30 <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/137/106>, diakses tanggal 31 Mei 2017.

penelitian ini, subjek penelitiannya ialah usaha kecil di desa Rawamangun, Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.

b. Persamaan dari penelitian yang diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama ingin mengetahui omset atau pendapatan pada usaha kecil.

3. Dalam Penelitian oleh Sri Endang Rahayu, Halimun Bahri yang meneliti mengenai “*Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern Di Kecamatan Medan Timur*”. Hasil penelitiannya ialah yang pertama terdapat penurunan keuntungan yang di alami oleh usaha warung tradisional. Dari 20 warung yang diambil datanya terdapat 17 warung yang mengalami penurunan, hal ini menunjukkan ada penurunan signifikan yang terjadi dengan keuntungan usaha warung tradisional setelah adanya warung retail modern. Yang kedua terjadi beberapa penurunan omset penjualan beras. Dari 20 warung yang diambil datanya terdapat 15 warung yang mengalami penurunan omset, hal ini menunjukkan ada penurunan omset penjualan beras yang terjadi setelah adanya warung retail modern. Yang ketiga terjadi penurunan yang signifikan dengan omset penjualan beras hal ini dapat dibuktikan dari 20 warung yang diambil datanya hanya 9 warung yang mengalami penurunan setelah adanya warung retail modern. Yang terakhir terjadi penurunan yang signifikan dengan omset penjualan gula hal ini dapat dibuktikan dari 20 warung yang diambil datanya hanya 10 warung yang mengalami penurunan omset penjualan setelah adanya warung retail modern.¹⁴

¹⁴ Sri Endang Rahayu, Halimun Bahri “*Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern Di Kecamatan Medan*”

- a. Perbedaan antara penelitian diatas dan penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian diatas menjelaskan tentang perubahan pendapatan usaha kecil atau warung tradisional sebelum dan sesudah adanya warung retail modern di kecamatan medan timur sedangkan yang akan dilakukan berujuk pada omset atau pendapatan (objek penelitian) pada bulan ramadhan dan bulan setelah ramadhan. Penelitian ini pula menggunakan studi komparatif yaitu membandingkan pendapatan yang diperoleh pada bulan ramadhan dengan pendapatan yang diperoleh pada bulan setelah ramadhan.
- b. Persamaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama meneliti tentang hasil pendapatan pada usaha kecil dan perbedaan atau perbandingan pendapatannya.

B. *Kajian Pustaka*

1. Pengertian, tujuan dan peran usaha kecil

a. Pengertian usaha kecil

Selama ini perkembangan usaha kecil dan menengah (UKM) Indonesia dapat perhatian serius baik dari pemerintah maupun kalangan masyarakat luas, terutama karena kelompok unit usaha tersebut menyumbang sangat banyak kesempatan kerja dan oleh karena itu menjadi salah satu sumbr penting bagi penciptaan pendapatan. Selain itu UKM juga berperan sebagai salah satu sumber penting bagi pertumbuhan PDB dan ekspor nonmigas, khususnya ekspor barang-barang manufakur. UKM terdapat disemua sektor ekonomi, termasuk di industry manufakur dan perdagangan. Oleh karena itu industri dan dagang kecil (IDK)

tergolong dalam batasan usaha kecil menurut Undang-undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, maka batasan industri dan dagang kecil (IDK) didefinisikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deprindag) sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial.¹⁵

Usaha Kecil dan Menengah disingkat UKM adalah sebuah istilah yang mengacu ke jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Dan usaha yang berdiri sendiri. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat”.

Usaha Kecil Menengah (UKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan perekonomian Indonesia. Dengan adanya sektor UKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Sektor UKM pun telah terbukti menjadi pilar perekonomian yang tangguh.¹⁶ Karena usaha kecil berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian masyarakat maka diperlukan berbagai macam unit usaha untuk mengembangkan sebuah proses kemajuan usaha.

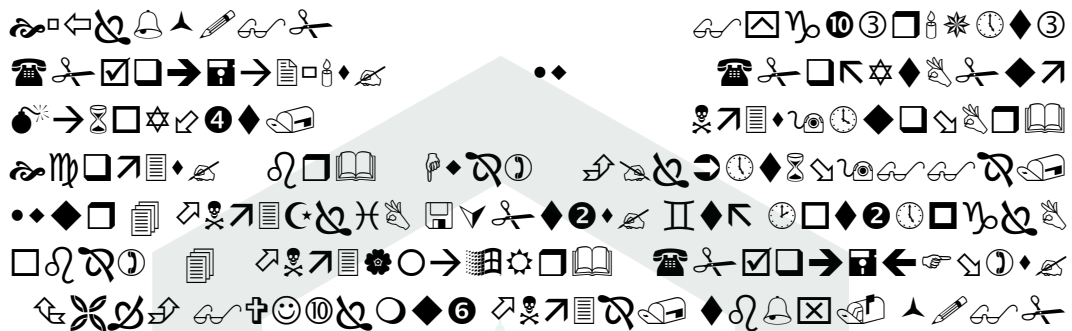
¹⁵ Tulus T.H Tambunan “*Perekonomian Indonesia*” (Cet. 1; Ghalia Indonesia: Jakarta, 2003) Hal. 307-308

¹⁶“Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia”, <http://bagusrizky31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

Usaha Kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 9 Tahun 1995.

Adapun ayat yang menyangkut tentang usaha kecil atau perdagangan yaitu

Q.S An-Nisa ayat 29 :



Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka diantara kamu dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah maha penyayang kepadamu”.¹⁷

Ayat ini menerangkan hukum transaksi secara umum lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli dan kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridho dan saling ikhlas, Allah juga melarang untuk bunuh diri, baik membunuh diri sendiri maupun saling membunuh. Dan Allah menerangkan semua ini, sebagai wujud dari kasih sayang-Nya.

b. Tujuan Pemberdayaan Usaha Kecil

Adapun tujuan Pemberdayaan Usaha Kecil adalah:

¹⁷Departemen RI Al-Qur'an Dan Terjemahan. (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), Hal. 83

- a. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan Usaha Kecil menjadibusaha yang tangguh dan mandiri serta dapat berkembang menjadiUsaha Menengah;
- b.Meningkatkan peranan Usaha Kecil dalam pembentukan produknasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha, meningkatkanekspor, serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untukmewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Menurut Undang-undang nomor 9 tahun 1995 menjelaskan usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Kriteria usaha kecil sebagai berikut.

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000,- (duaratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000,- (satu milyar rupiah);
- c. Milik Warga Negara Indonesia yang berbentuk badan usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha berbadan hukum termasuk koperasi.
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabangperusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baiklangsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar.

e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan hukum, atau badan usaha lain, termasuk koperasi.¹⁸

c. Peran dan Bentuk-Bentuk Usaha Kecil :

Diakui bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memainkan peran penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya dinegara-negara sedang berkembang, tapi juga dinegara-negara maju, di negara maju UMKM sangat penting, tidak hanya karena kelompok usaha tersebut menyerap paling banyak tenaga kerja dibandingkan usaha besar, seperti halnya di negara sedang berkembang tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan produkdomestik bruto paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar.¹⁹

Salah satu peran Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dalam perekonomian yang paling krusial adalah menstimulus dinamisasi ekonomi. Karakter dari peran tersebut sangatlah fleksibel sehingga UKM dapat direkayasa sedemikian rupa untuk mengganti lingkungan bisnis lebih baik dibandingkan dari perusahaan-perusahaan besar.

Sejumlah UKM yang pertama kali memasuki pasar dapat menjadi besar karena keberhasilannya dalam beroperasi. Contohnya saat krisis moneter terjadi pada 1997 yang membuat hampir 80% perusahaan besar gulung tikar dan melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) besar-besaran. Namun tidak dengan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) yang dapat bertahan dalam krisis

¹⁸ Gatut Susanta dan M. Azrin Syamsuddin “*Cara Mudah Mendirikan Dan Mengelola UMKM*” (Cet. 1; Raih Asa Sukses: Jakarta, 2009) Hal. 7

¹⁹ Tulus TH tambunan “*usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*” cet. 1 (LP3ES: Jakarta, 2012) hal. 1

dengan segala keterbatasannya, sehingga dikenal sebagai bidang usaha yang tahan banting dan tidak cengeng. Selain itu, Usaha Kecil dan Menengah juga menjadi sektor usaha yang berperan besar dalam mengurangi angka pengangguran.

Semua lembaga donor internasional saat ini mendukung perkembangan Usaha Kecil dan Menengah. Ada yang memandangnya sebagai wahana untuk menciptakan kesempatan kerja, ada yang memandang sebagai penjabaran komitmen Bank Dunia, IMF (*International Monetary Fund*), dan Bank Pembangunan Asia dalam memerangi kemiskinan di negara-negara berkembang.

UKM (Usaha Kecil Menengah) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Usaha Kecil dan Menengah merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa Usaha Kecil dan Menengah hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja padahal sebenarnya Usaha Kecil dan Menengah sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia. Usaha kecil dan Menengah dapat menyerap banyak tenaga kerja Indonesia yang masih menganggur. Selain itu UKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.

UKM juga memanfaatkan berbagai Sumber Daya Alam yang berpotensi di suatu daerah yang belum diolah secara komersial. UKM dapat membantu mengolah Sumber Daya Alam yang ada di setiap daerah. Hal ini berkontribusi besar terhadap pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia.²⁰

Seperti yang diketahui bahwa usaha kecil mampu memberikan kontribusi yang tidak kecil terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Khususnya dalam mengatasi masalah ekonomi makro, seperti pengangguran dan supply utama bahan baku bagi perusahaan menengah dan besar.

d. Peran Lain Dari Usaha Kecil Meliputi :

1. Penciptaan lapangan kerja
2. Meningkatkan inovasi
3. Penopang bagi perusahaan menengah dan besar.

e. Kendala dan Pengembangan Usaha Kecil :

Adapun faktor-faktor yang masih menjadi kendala dalam meningkatkan daya saing dan kinerja usaha kecil dan menengah di Indonesia adalah,

- a. Lemahnya sistem pembiayaan dan kurangnya komitmen pemerintah bersama lembaga legislatif terhadap dukungan permodalan usaha kecil sehingga keberpihakan lembaga-lembaga keuangan dan perbankan masih belum seperti yang diharapkan
- b. Kurangnya kemampuan usaha kecil untuk meningkatkan usaha pasar, daya saing pemasaran serta pemahaman regulasi pasar, baik pasar domestik maupun pasar global.

²⁰“peran UKM dalam perekonomian Indonesia”, <http://bagusrizkyy31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

- c. Terbatasnya informasi sumber bahan baku dan panjangnya jaringan distribusi, lemahnya kekuatan tawar menawar khususnya bahan baku yang dikuasai pengusaha besar mengakibatkan sulitnya pengendalian pasar.
- d. Belum terciptanya “Blue print” platform teknologi dan informasi yang meliputi masalah regulasi, pembiayaan, standarisasi, lisensi, jenis teknologi tepat guna, dan fasilitas pendukung teknologi kerja yang mampu digunakan sebagai keunggulan bersaing.
- e. Masih rendahnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang meliputi aspek kompetensi, keterampilan, etos kerja, karakter, kesadaran akan pentingnya konsistensi mutu dan standarisasi produk dan jasa, serta wawasan kewirausahaan.
- f. Proses perizinan pendirian badan usaha, patent, merk, hak cipta, investasi, izin export import yang masih birokratis dan biaya tinggi serta memerlukan waktu yang panjang.
- g. Keberadaan jasa lembaga penjamin, asuransi, dan jasa lembaga keuangan nonbank lainnya, masih belum mampu melayani usaha kecil secara optimal.
- h. Tidak berfungsinya secara baik lembaga promosi pemerintah didalam menunjang promosi produk dan jasa usaha kecil, baik untuk pasar domestik maupun pasar global.²¹

f. Masalah Utama UMKM

Perkembangan UMKM di Negara sedang bekembang (NSB) dihalangi oleh banyak hambatan. Hambatan-hambatan tersebut (atau intensitasnya) bisa

²¹“Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil”

berbeda antara satu daerah dan daerah lain, atau antara perdesaan dan perkotaan, atau antar sektor, atau antar sesama perusahaan disektor yang sama. Namun demikian, ada sejumlah persoalan yang umum untuk semua UMKM dinegara manapun juga, khususnya didalam kelompok NSB. Rintangan-rintangan yang umum tersebut termasuk keterbatasan modal kerja maupun investasi, kesulitan-kesulitan dalam pemasaran, distribusi dan pengadaan bahan baku dan input lainnya, keterbatasan akses ke informasi mengenai peluang pasar dan lainnya, keterbatasan pekerja dengan keahlian tinggi (kualitas SDM rendah) dan kemampuan teknologi, biaya transportasi dan energy yang tinggi; keterbatasan komunikasi, biaya tinggi akibat prosedur administrasi dan birokrasi yang kompleks khususnya dalam pengurusan izin usaha, dan ketidakpastian akibat peraturan dan kebijaksanaan ekonomi yang tidak jelas atau tak menentu

g. Ciri-Ciri Usaha Kecil

- 1) Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak gampang berubah;
- 2) Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah;
- 3) Pada umumnya sudah melakukan administrasi keuangan walau masih sederhana, keuangan perusahaan sudah mulai dipisahkan dengan keuangan keluarga, sudah membuat neraca usaha;
- 4) Sudah memiliki izin usaha dan persyaratan legalitas lainnya termasuk NPWP;

²² Tulus TH tambunan "*usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*" (Cet. 1; LP3ES: Jakarta, 2012) hal. 51

- 5) Sumberdaya manusia (pengusaha) memiliki pengalaman dalam berwira usaha;
- 6) Sebagian sudah akses ke perbankan dalam hal keperluan modal;
- 7) Sebagian besar belum dapat membuat manajemen usaha dengan baik seperti business planning.²³

h. Karakteristik Usaha Kecil

Beberapa karakteristik usaha kecil antara lain sebagai berikut:

- a. Umumnya bersifat usaha keluarga.
- b. Posisi kunci dipegang pemilik.
- c. Keuangan keluarga dan perusahaan cenderung berbaur.
- d. Tidak menuntut mekanisme pertanggung jawaban yang ketat.
- e. Motivasi tinggi.
- f. Tidak terdapat spesialisasi dalam manajemen.
- g. Menggunakan teknologi sederhana dalam proses produksinya.
- h. Hasil produksi dipasarkan di pasar lokal atau dalam negeri.
- i. Lemah dalam manajemen, permodalan, pemasaran, dan administrasi.
- j. Mudah berganti usaha.
- k. Umumnya tidak memiliki jaminan yang cukup.
- l. Standar Industri Indonesia atau lokal.
- m. Kebanyakan adalah pribumi asli.²⁴

²³ “usaha kecil menengah”. <http://rahmanelieser.blogspot.co.id/2011/04/usaha-kecil-menengah.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

Adapun contoh karakteristik lainnya yang dikemukakan pada data BPS tahun 2006 adalah struktur Sub-kelompok usaha dan status badan hukum. Dan struktur umur pengusaha. Berdasarkan data BPS (Badan Pusat Statistik) untuk tahun yang sama. Struktur tersebut sebagai berikut:

<i>Status Badan Hukum</i>	<i>UMI</i>	<i>UK</i>	<i>UM</i>	<i>UMKM</i>
Berbadan Hukum	4,37	5,33	14,84	4,90
Tidak Berbadan Hukum	95,63	94,67	85,17	95,10
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00

Tabel 1.1: Jumlah UMKM menurut Sub-kelompok usaha dan status badan hukum, 2006 (%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih banyak UMI (Usaha Mikro) yang tidak berbadan hukum, yakni sebanyak 95,6 persen, walaupun perbedaannya tidak terlalu besar dengan UK (Usaha Kecil). Sedangkan dari kelompok UM (Usaha Menengah), jumlah perusahaan yang tidak berbadan hukum sekitar 85,2 persen, jadi tabel 1.1 memberi satu kesan bahwa semakin besar skala usaha, semakin banyak perusahaan yang berbadan hukum.

<i>Kelompok Umur (tahun)</i>	<i>UMI</i>	<i>UK</i>	<i>UM</i>	<i>UMKM</i>
<25	6,21	3,07	1,01	5,22
26-30	11,65	8,33	3,94	10,54
31-35	15,55	13,38	10,09	14,82

²⁴ "karakteristik usaha kecil". <http://melkysalmon.blogspot.co.id/2012/03/karakteristik-usaha-kecil.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

36-40	18,12	18,84	14,43	18,22
41-45	16,10	18,30	17,56	16,74
>45	32,36	38,09	52,98	34,46
Jumlah	100,00	100,00	100,00	100,00
Rata-rata Umur	41,23	43,14	46,69	41,90

Tabel 1.2: Jumlah UMKM menurut Sub-kelompok usaha dan kelompok umur pengusaha, 2006 (%)

Tabel diatas menunjukkan bahwa lebih dari sepertiga (34,5 persen) pengusaha UMKM berusia diatas 45 tahun, dan hanya sekitar 5,2 persen pengusaha UMKM yang berumur dibawah 25 tahun. Secara rata-rata, pengusaha UMKM berusia 41,9 tahun (tabel 1.2) selanjutnya, sebagian besar dari jumlah pengusaha dari kategori UMI (Usaha Mikro) berumur diatas 45 tahun, dengan rata-rata umur 41,2 tahun.

Dari tabel 1.2 mengindikasikan bahwa pengusaha UMK (Usaha Mikro Kecil) cenderung lebih muda daripada pengusaha UM (Usaha Menengah). Salah satu penyebabnya bisa karena UM (Usaha Menengah) merupakan suatu unit usaha yang lebih kompleks serta memerlukan modal lebih banyak dibandingkan UMK (Usaha Mikro Kecil). Dan usaha seperti itu hanya bisa dilakukan oleh orang yang sudah madan, bermodal, berpengalaman dan berwawasan. Dan ini semua pada umumnya berasosiasi positif dengan umur. Dugaan lainnya adalah bahwa banyak pengusaha UM (Usaha Menengah) merintis dari UMI (Usaha Mikro) atau UK (Usaha Kecil), sehingga pada saat usahanya berkembang dan menjadi UM (Usaha Menengah), umurnya juga sudah lebih tua, rata-rata diatas 45 tahun.²⁵

i. Jual Beli

²⁵ Tulus TH Tambunan “*usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia*” (Cet. 1; LP3ES: Jakarta, 2012) Hal. 8-9

Jual beli menurut bahasa adalah memberikan sesuatu dengan imbalan sesuatu atau menukarkan sesuatu dengan sesuatu. Menurut syara' ialah menukarkan harta benda dengan alat pembelian yang sah atau dengan harta lain dengan *ijab* dan *qabul* menurut syara'.²⁶ Adapun salah satu hadits yang menjelaskan tentang jual beli yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ قَتَادَةَ عَنْ أَبِي الْخَلِيلِ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ الْحَارِثِ عَنْ حَكِيمِ بْنِ حِزَامٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْبَيْعَانِ بِأَلْخِيَارِ مَا لَمْ يَتَفَقَّهَا صِدْقًا وَبَيِّنًا بُورِكَ لَهُمَا فِي بَيْعِهِمَا وَإِنْ كَذَبَا وَكُنْتُمَا مُحَقِّقَيْنِ بِأَلْخِيَارِ بَيْنَهُمَا

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Syu’bah dari Qatanah dari Abu Al Khalil dari Abdullah bin Al Harits dari Hakim bin Hizam dari Nabi Shallallahu ‘alaihi wa sallam, beliau bersabda: “Orang yang bertransaksi jual beli berhak khiyar (memilih) selama keduanya belum berpisah. Jika keduanya jujur dan terbuka, maka keduanya akan mendapatkan keberkahan dalam jual beli, tapi jika keduanya berdusta dan tidak terbuka, maka keberkahan jual beli antara keduanya akan hilang.”²⁷

Hadits tersebut menjelaskan bahwa salah satu profesi yang dianjurkan dalam Islam adalah profesi perdagangan, karena dilihat dari banyaknya sahabat Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam berprofesi sebagai pedagang. Hanya saja, di dalam Islam setiap profesi yang dibenarkan untuk menempuh tujuannya bukan semata-mata untuk menghasilkan uang atau meraih sebuah kekayaan. Akan tetapi yang jauh lebih penting daripada itu adalah untuk mendapatkan keberkahan dari

²⁶ A. Zainuddin dan Muhammad Jambari “*Al-Islam 2 Muamalah Dan Akhlaq*” (Cet. 1; Cv Pustaka Setia: Bandung, 1999) Hal. 11

²⁷ Shahih Muslim / Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, “*Kitab : Jual Beli*” Juz 2/ Hal.11/ No. (1532), (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M)

hasil jerih payahnya. Dan keberkahan dari harta bukan dinilai dari kualitas harta tersebut, darimana dia memperoleh dan kemana dia belanjakan.

2. Pengertian dan Konsep Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budayapasti pernah mendengar atau bahkan mengucapkan kata pendapatan. Di Indonesia, ada cukup banyak terminologi yang dikaitkan dengan pendapatan. Seperti misalnya pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara. Meskipun istilah pendapatan sering kita dengar dan ucapkan, namun tak jarang orang akan kebingungan ketika ditanya “Apa itu pendapatan?”

Pendapatan berasal dari kata dasar “dapat”. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian pendapatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan definisi pendapatan secara umum. Pada perkembangannya, pengertian pendapatan memiliki penafsiran yang berbeda-beda tergantung dari latar belakang disiplin ilmu yang digunakan untuk menyusun konsep pendapatan bagi pihak-pihak tertentu.

Setidaknya terdapat dua disiplin ilmu yang memiliki penafsiran tersendiri mengenai pengertian pendapatan. Disiplin ilmu yang pertama adalah Ilmu Ekonomi sedangkan yang kedua adalah disiplin Ilmu Akuntansi. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah nilai maksimum yang dapat

dikonsumsi seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi.

Pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara sederhana, pengertian pendapatan menurut Ilmu Ekonomi adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.²⁸ Pendapatan adalah sebagai arus masuk atau kenaikan-kenaikan lainnya dari nilai harta suatu satuan usaha atau penghentian hutang-hutangnya atau kombinasi dari keduanya dalam suatu periode akibat dari penyerahan atau produksi barang-barang, penyerahan jasa-jasa, atau pelaksanaan aktivitas-aktivitas lainnya. Dalam bisnis, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya, kebanyakan dari penjualan produk dan/atau jasa kepada pelanggan. Bagi investor, pendapatan kurang penting dibanding keuntungan, yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran.

Pertumbuhan pendapatan merupakan indikator penting dari penerimaan pasar dari produk dan jasa perusahaan tersebut. Pertumbuhan pendapatan yang

²⁸"*Pengertian pendapatan*" <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan> di akses tgl 17 April 2017

konsisten, dan juga pertumbuhan keuntungan, dianggap penting bagi perusahaan yang dijual ke publik melalui saham untuk menarik investor.²⁹

Adapun ayat yang menjelaskan tentang Pendapatan yaitu Q.S Al-Baqarah ayat 198 yaitu :

وَمَا مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خِزْيَانٌ لَّهُ ۚ وَمَا نُنزِلُ إِلَّا بِالذِّكْرِ الْوَعْدِ ۗ وَأَنْتَ لَا تَعْلَمُ السَّاعَةَ ۗ لِيُذَكِّرَ الَّذِينَ لَمْ يَرْجُوا يَوْمَ الْحِسَابِ ۗ

Terjemahnya :

“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apa bila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy’arilharam. Dan berzikirlah kepadanya sebagaimana dia telah member petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”³⁰

Ayat ini menerangkan bahwa dalam pelaksanaan urusan untuk mencari karunia atau rezeki hasil perdagangan dan transaksi yang merupakan tuntutan pelaksanaan acara ini bukan saja boleh. Dijelaskan bahwa hukum haji yaitu bergerak dari arafah menuju Masy'arilharam dan Allah berfirman bahwa dalam perjalanan ini harus senantiasa mengingat Allah sehingga Allah dapat menyelamatkan kalian dari kesesatan dan di beri petunjuk di jalan Allah.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Bila pendapatan suatu daerah relatif rendah, dapat dikatakan

²⁹“Pendapatan”.<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>. di Akses Tanggal 17 April 2017

³⁰Departemen RI Al-Qur’an Dan Terjemahan. (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010), Hal. 31

bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan rendah pula. Kelebihan dari konsumsi maka akan disimpan pada bank yang tujuannya adalah untuk berjaga-jaga apabila baik kemajuan dibidang pendidikan, produksi dan sebagainya juga mempengaruhi tingkat tabungan masyarakat. Demikian pula hanya bila pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan daerah tersebut tinggi pula. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola penerimaan atau pendapatannya. Selain itu pengalaman berusaha juga mempengaruhi pendapatan. Semakin baiknya pengalaman berusaha seseorang maka semakin berpeluang dalam meningkatkan pendapatan. Karena seseorang atau kelompok memiliki kelebihan keterampilan dalam meningkatkan aktifitas sehingga pendapatan turut meningkat.

Usaha meningkatkan pendapatan masyarakat dapat dilakukan dengan pemberantasan kemiskinan yaitu membina kelompok masyarakat dapat dikembangkan dengan pemenuhan modal kerja, ketepatan dalam penggunaan modal kerja diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan usaha sesuai dengan yang diharapkan sehingga upaya peningkatan pendapatan masyarakat dapat terwujud dengan optimal.³¹ Maka dari itu tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatannya.

b. Konsep Pendapatan

³¹"Landasan teori pendapatan", <http://eprints.radenfatah.ac.id/131/2/BAB%20II.pdf>. Diakses Tanggal 25 Januari 2018

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu negara.

Manusia sebagai makhluk sosial, disamping harus mengadakan interaksi dengan orang lain juga harus berusaha seoptimal mungkin untuk memenuhi kebutuhannya sendiri maupun keluarganya.

Seseorang yang bekerja untuk memperoleh pendapatan senantiasa mengharapkan agar pendapatan yang diterimanya sesuai dengan tingkat pengorbanan yang telah diberikan, sedangkan pemberi kerja mengharapkan hasil pekerjaan yang lebih memuaskan dengan kata lain tenaga kerja tentu mengharapkan pendapatan besar sebaliknya bagi pengusaha pendapatan harus ditekan sedemikian rupa sehingga laba yang diperoleh semakin besar guna mengembangkan usahanya dan meningkatkan kesejahteraan karyawannya.³² Jadi konsep pendapatan tersebut menjelaskan bahwa pendapatan menjadi salah satu tingkat kesejahteraan perekonomian dalam keberhasilan bagi pemilik usaha tersebut.

Dengan demikian pada dasarnya ada dua jenis pendapatan yaitu:

1. Pendapatan Nasional

Menurut Hutabarat bahwa “pendapatan nasional” nilai barang dan jasa yang diproduksi disuatu Negara dalam suatu periode tertentu (satu tahun).

Pendapatan nasional dapat dihitung melalui 3 pendekatan, yaitu:

³²”Pendapatan, Biaya dan Usaha Kecil” http://ekhardhi.blogspot.co.id/2010/12/pendapatan-biaya-usaha-kecil_24.html. diakses Tanggal 25 Januari 2018

a. Pendekatan produksi

Dengan pendekatan ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha (sektor) dalam suatu negara selama satu tahun. Yang dijumlahkan dalam perhitungan ini bukanlah nilai akhir dari barang dan jasa, melainkan nilai tambah dari barang dan jasa.

b. Pendekatan pendapatan

Dengan pendekatan ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang diproduksi disuatu Negara dalam satu tahun.

c. Pendekatan pengeluaran

Dengan pendekatan ini, pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi disuatu Negara dalam satu tahun.

2. Pendapatan Perseorangan (*personal income*)

Pendapatan perseorangan dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara dalam kurun waktu tertentu.

Pendapatan perseorangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Pendapatan asli yaitu: pendapatan yang diterima setiap orang yang langsung ikut serta dalam produksi barang.

- b. Pendapatan turunan yaitu: pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung ikut serta dalam produksi barang seperti dokter ahli hukum dan pegawai negeri.³³

c. Klasifikasi Pendapatan :

Pendapatan dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk, atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Pendapatan operasional berbeda-beda untuk setiap perusahaan. Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber:

1. Penjualan kotor yaitu semua hasil penjualan barang atau jasa sebelum dikurangi dengan potongan yang menjadi hak pembeli.
2. Penjualan bersih yaitu hasil penjualan yang sudah dikurangi dengan biaya potongan yang menjadi hak pembeli.

Sedangkan pendapatan non operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, tetapi bukan diperoleh dari kegiatan utama atau operasional perusahaan (di luar usaha pokok). Pendapatan non

³³”Pendapatan, Biaya dan Usaha Kecil” http://ekhardhi.blogspot.co.id/2010/12/pendapatan-biaya-usaha-kecil_24.html. diakses Tanggal 25 Januari 2018

operasional diperoleh dari kegiatan sampingan yang bersifat insidental. Jenis pendapatan non operasional dapat dibedakan menjadi dua jenis, yakni:

1. Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan oleh pihak lain. Contohnya pendapatan bunga, sewa, dan royalti.
2. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva di luar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya penjualan surat-surat berharga dan penjualan aktiva tak berwujud.

Dalam mengatur pendapatan perusahaan, pemisahan atau pembagian sumber pendapatan sesuai dengan klasifikasi pendapatan perlu dilakukan. Hal ini memiliki tujuan agar dapat diperoleh ketepatan dalam mengambil keputusan bagi pihak eksternal perusahaan, terutama para pemakai laporan keuangan.

Adapun hadits yang menjelaskan tentang bagaimana seorang pedagang dalam mengatur atau mengelolah hasil yang telah dia dapatkan yaitu sebagai berikut:

حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ شَقِيقٍ عَنِ قَيْسِ بْنِ أَبِي عَازِرَةَ قَالَ كُنَّا نُسَمِّي فِي عَهْدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ السَّمَايِرَةَ فَمَلَّئِنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَسَمَّانَا بِاسْمِ هُوَ أَحْسَنُ مِنْهُ فَقَالَ يَا مَعْشَرَ التُّجَّارِ إِنَّ الْبَيْعَ يَحْضُرُهُ الْحَلْفُ وَاللَّعْنُ فَشُوبُوهُ بِالصَّدَقَةِ

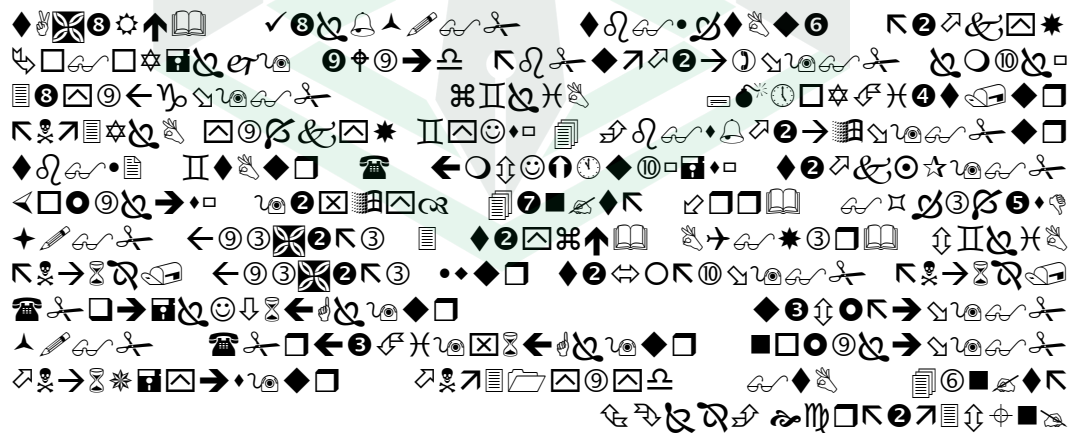
Artinya:

“Telah menceritakan kepada kami Abu Mu’awiyah dari Al A’asy dari Syaqiq dari Qais bin Abu Gharazah ia berkata, “Pada masa Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam kami diberi julukan dengan nama Samasirah (calo), lalu Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam melewati kami dan member nama kami dengan nama yang lebih baik. Beliau bersabda: “Wahai para pedagang, sesungguhnya perdagangan itu selalu disusupi oleh

sumpah palsu, maka susupilah dengan sedekah (seakan-akan itu sebagai kafarahnya).”³⁴

Hadits tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa perkara yang harus diperhatikan, terutama bagi para pedagang, jangan sampai ada sumpah yang dijadikan alat untuk melariskan dagangan. Ini bisa menyebabkan mereka celaka dan merugi di dunia dan akhirat. Maka dari itu sebagai gantinya mereka harus sisipkan sebagian dari hasil dagangan untuk disedekahkan karena sedekah dapat mencakup segala amal atau perbuatan baik. Jadi itu salah satu dari denda atau tebusan untuk menghapus kesalahan karena telah melakukan suatu pelanggaran, dan itulah yang disebut kafarah.

Bagi umat Islam, ibadah puasa di bulan Ramadhan adalah suatu kewajiban. Berpahala jika dikerjakan. Berdosa jika ditinggalkan. Kewajiban ini tercantum dalam Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 185



Terjemahnya :

“(Beberapa hari yang ditentukan itu ialah) bulan Ramadhan, bulan yang di dalamnya diturunkan (permulaan) Al Quran sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda

³⁴ Sunan Ibnu Majah / Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Alqazwini, “Kitab : Perdagangan”, Juz 2/ Hal. 726/ No. (2145), (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M)

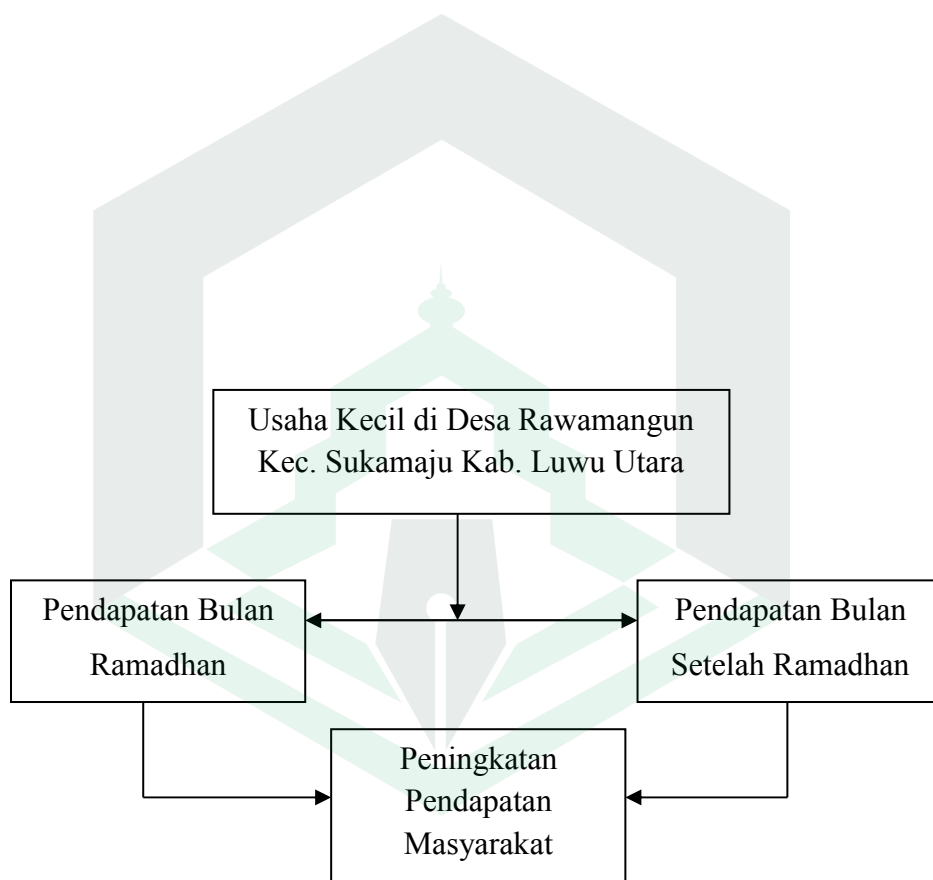
(antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barang siapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, Maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barang siapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), Maka (wajiblah baginya berpuasa), sebanyak hari yang ditinggalkannya itu, pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa sudah kewajiban sebagai umat muslim bahwa harus berpuasa pada saat bulan Ramadhan karena banyak pahala dan keberkahan yang didapatkan bagi umat muslim yang berpuasa di bulan Ramadhan. Di dalam bulan yang penuh berkah dan kemuliaan ini maka tidak hanya keberkahan di dalam menuai pahala, namun banyak keberkahan lainnya. Puasa ditinjau dari aspek ekonomi, maka Ramadhan member keberkahan ekonomi bagi para pedagang dan lainnya.

Jadi pada saat datangnya bulan Ramadhan umat muslim memiliki berbagai jenis kegiatan untuk mencari nafkah, salah satunya yaitu melakukan perdagangan seperti menjual manis-manisan, makanan, minuman dan lain sebagainya untuk persiapan berbuka puasa, dan sebagian masyarakat umat muslim juga membeli berbagai bahan untuk menciptakan menu sendiri untuk berbuka puasa sehingga harus membeli bahan-bahannya di warung atau toko terdekat. Jadi begitu banyak keberkahan yang ada pada saat bulan Ramadhan karena masyarakat mendapatkan berbagai kesempatan untuk memperoleh pahala, salah satunya yaitu berbentuk ekonomi yang menjadi bahan matapencarian pedagang atau usaha kecil pada saat bulan Ramadhan. Dan masih banyak lagi keberkahan-keberkahan dan kemuliaan yang ada pada saat bulan Ramadhan.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir dalam penelitian dimaksudkan untuk lebih mengarahkan pada teori serta memberikan kemudahan dalam menentukan kerangka dasar untuk menganalisis penelitian yang dilakukan. Untuk lebih jelasnya penelitian ini berkaitan dengan pendapatan hasil usaha kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.



Di Desa Rawamangun, Kec. Sukamaju, Kab. Luwu Utara terdapat Usaha Kecil sebagai subjek dari penelitian, dalam pengoperasiannya di bulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan akan memperoleh peningkatan pendapatan/omset (obyek penelitian). Dalam penelitian ini akan dibandingkan

pendapatan yang diperoleh pada bulan Ramadhan dengan bulan setelah Ramadhan menggunakan studi komparasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data Kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar, seperti literatur-literatur serta teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini berupa teori-teori dalam telaah pustaka yang diperoleh dari internet, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini.³⁵

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

³⁵Nissa Nurfitri. “*Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu*”. *Skripsi dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang*. Hal 41. <http://eprints.undip.ac.id/29369/>. diakses tanggal 17 April 2017

- a. Pendekatan sosiologis, yaitu dengan memerlukan sasaran pasif ketimbang menyusun secara aktif dunia sosial mereka.
- b. Pendekatan psikologis, yaitu adanya penjiwaan terhadap masyarakat UKM yang dijadikan responden dalam penelitian ini.

Pendekatan ini dilakukan agar peneliti mampu mendapatkan bahan yang akan diteliti dengan mudah dan dapat bersosialisasi kepada masyarakat desa Rawamangun untuk melakukan observasi pada usaha kecil di desa Rawamangun dan dengan pendekatan tersebut peneliti mampu mengumpulkan berbagai responden untuk melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Rawamangun, Kecamatan Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara. Dengan subjek yaitu beberapa Usaha Kecil yang berada di desa tersebut sedangkan objek dari penelitian adalah pendapatan atau omset yang dihasilkan oleh usaha kecil di desa Rawamangun kecamatan Sukamaju kabupaten Luwu utara. Mengapa demikian, karena usaha kecil di desa Rawamangun tersebut masih sangat minim dan untuk itu peneliti ingin mengetahui bagaimana kondisi perekonomian usaha kecil yang sebenarnya terjadi di desa Rawamangun pada saat bulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Data primer, adalah data yang diperoleh melalui hasil penelitian langsung terhadap objek yang diteliti. Data tersebut diperoleh melalui metode observasi dan hasil wawancara langsung dan mendalam terhadap pihak UKM (usaha kecil menengah).
- b. Data sekunder, adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber antara lain dari dokumentasi atau tulisan (buku-buku, laporan-laporan, karya ilmiah dan hasil penelitian) dan dari informasi pihak-pihak yang berkaitan dengan kajian yang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang relevan dan akurat dengan masalah yang dibahas. Metode pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Teknik observasi ilmiah adalah kegiatan mengamati dan mencermati seta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Teknik observasi diharapkan dapat menjelaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Dikemukakan Nasution (1996:59), teknik observasi dapat menjelaskan secara luas dan rinci tentang masalah-masalah yang dihadapi karena data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat, dan terincimengetahui keadaan lapangan, kegiatan manusia, dan sistem sosial, serta konteks tempat kegiatan itu terjadi.³⁶ Jadi metode ini dipergunakan sebagai salah

³⁶Mahi M. Hikmat “*Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*” (Cet. 1; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011) Hal. 73

satu untuk pengumpulan data berdasarkan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Bila guru menanyakan murid tentang keadaan rumah atau menanyakan petani tentang seluk-beluk petani, itu wawancara. Namun wawancara sebagai alat penelitian lebih sistematis. Wawancara dalam penelitian tidak hanya sekedar omong-omong atau percakapan biasa, walaupun keduanya berupa interaksi verbal. Dalam interviu diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus dan tepat, dan kemampuan untuk menangkap buah pikiran orang lain dengan cepat. Bila pertanyaan salah ditafsirkan pewawancara harus mampu untuk merumuskannya segera dengan kata-kata lain atau mengajukan pertanyaan lain agar dapat dipahami oleh responden untuk memperoleh keterangan yang diperlukan. Itu sebab wawancara yang tampaknya mudah, sebenarnya sulit, memerlukan keterampilan dan kecepatan berpikir.³⁷ Jadi peneliti harus menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh masyarakat atau pemilik usaha kecil agar masyarakat mampu memahami pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan mudah.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan,

³⁷Nasution, "*Metode Research (Penelitian Ilmiah)*" (Cet. 4; PT Bumi Aksara : Jakarta, 2001) Hal. 113-114

produk keputusan atau kebijakan, sejarah dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga.³⁸

Adapun dokumen yang dibutuhkan untuk catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama ini lapangan, dan setelah selesai dilapangan. Dalam hal ini Nasution (1988) menyatakan “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang “grounded” yaitu teori sebagai hasil pemikiran induktif dari data yang dihasilkan dalam penelitian. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan

³⁸*Ibid* Hal. 83

³⁹Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuanitatif Kualitatif Dan R&D*” (Cet. Ke-22; (Alfabet : Bandung, 2015) Hal.240

bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁰ Tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum antara lain :

a) Reduksi data (*dara reduction*)

Reduksi data merupakan data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.⁴¹

b) Penyajian Data (*data display*)

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami

⁴⁰Sugiyono “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*” (Cet. 4; ALFABETA :Bandung, 2013) Hal. 333

⁴¹ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*” (Cet. 17; ALVABETA : Bandung. 2013) Hal. 431

apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁴²

c) Verifikasi (*verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴³

Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis secara deskriptif dengan mengumpulkan hasil penelitian dilokasi melalui wawancara. Proses analisis selengkapnya adalah metabelaborasi jawaban yang telah diklarifikasi dari hasil editing dan coding, dihitung frekuensinya dan dikategorikan menurut jenis-jenisnya dalam satu table. Untuk menganalisis data, digunakan metode analisis secara deskriptif dengan mengumpulkan hasil penelitian dilokasi melalui wawancara.

Analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif yaitu analisis yang memaparkan data atau adanya kesesuaian data yang telah diolah menarik suatu kesimpulan. Dengan menggunakan teknik sebagai berikut :

⁴² *Ibid* Hal.434

⁴³ *Ibid* Hal. 438

- a. Teknik deduktif adalah teknik analisis yang bersifat tolak dari pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat khusus
- b. Teknik induktif adalah teknik analisa yang bertitik tolak pada pengetahuan dan fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian mengambil kesimpulan yang bersifat umum.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

a. Sejarah singkat berdirinya Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

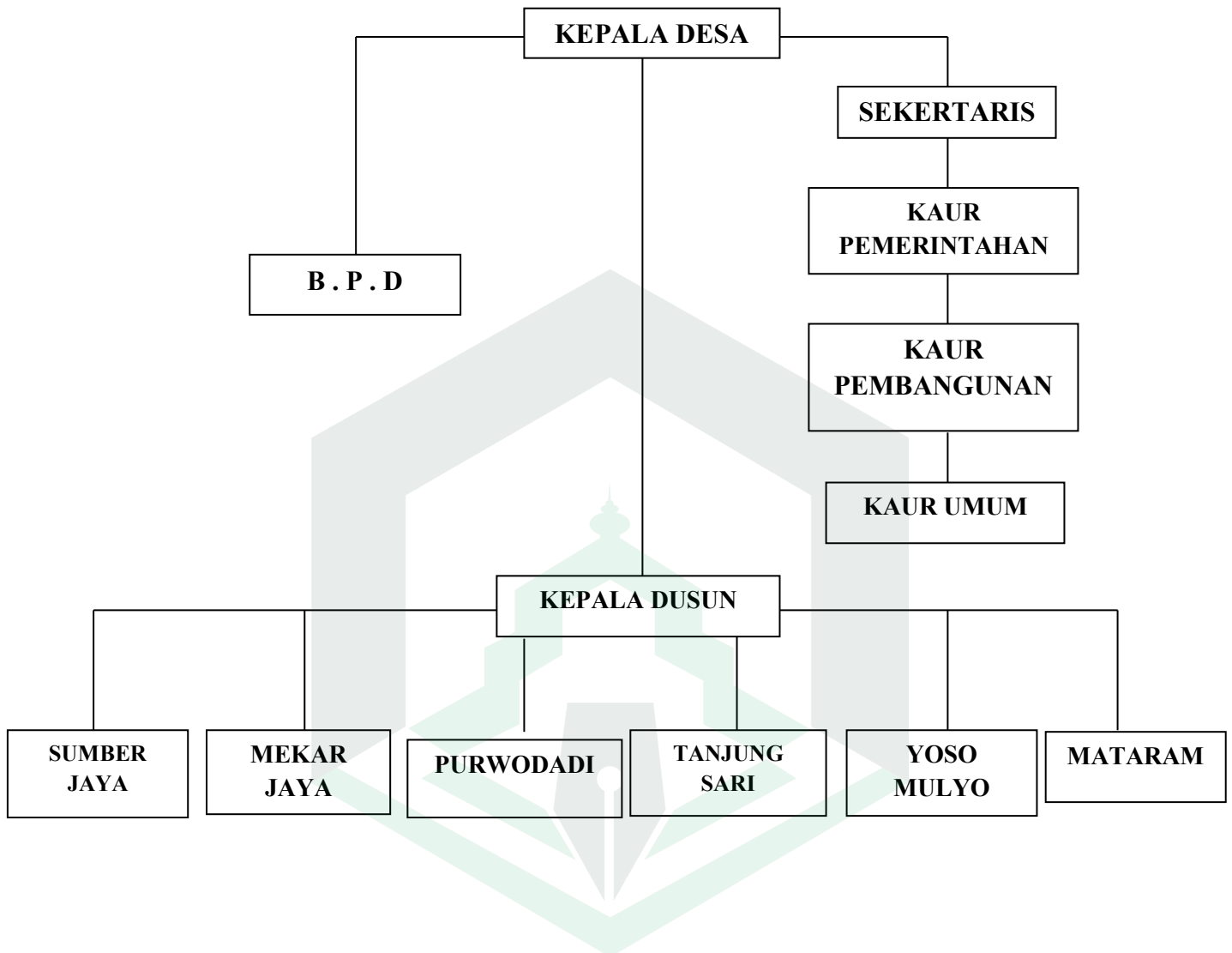
Pada tahun 1973 Desa Rawamangun masuk menjadi satu kesatuan Desa Induk yaitu Desa Mulyorejo. Pada tahun 1973 Desa Rawamangun bagian dari Desa Mulyorejo Kec. Bone-Bone Kabupaten Luwu. Pada tahun 1990 terjadi pemekaran Desa menjadi dua yaitu Desa Mulyorejo dan Desa Rawamangun. Desa Rawamangun menjadi Desa persiapan. Kepala Desa persiapan Desa Rawamangun dijabat oleh Bapak Sunyono dengan jumlah 6 Dusun yang pertama 1. Dusun Mekar Jaya 2. Dusun Sumber Daya 3. Tanjung Sari 4. Dusun Purwodadi 5. Dusun Mataram 6. Dusun Yosomulyo. 2 tahun kemudian pada tahun 1993 Desa Rawamangun menjadi Desa unggulan yang dipimpin oleh Bapak H.Hasmin. pada tahun 2002-2008 Desa Rawamangun dipimpin oleh Bapak Salaudin. Pada tahun 2008-2013 Desa Rawamangun dipimpin oleh Bapak Wayan Suta. Pada tahun 2013-sekarang dipimpin oleh Bapak Suparlan.

Batas-Batas Desa Rawamangun. Sebelah Utara Mulyorejo, sebelah Selatan Wonokerto, sebelah Timur Paomacang, dan sebelah Barat Bayuwangi. Luas Wilayah Desa Rawamangun yaitu 3.98 KM². Jumlah Penduduk sebanyak 3.219 Jiwa dan ada berbagai macam Suku yaitu Jawa, Bali, Lombok, Sulawesi. Masyarakat Desa Rawamangun 80% penduduknya sebagai Petani, 15% sebagai Buruh Lepas dan 5% sebagai Pegawai dan Pengusaha.

b. Struktur Pemerintahan Desa Rawamangun

Gambar 1.1

Struktur Pemerintahan Desa Rawamangun ke. Sukamaju

Kab. Luwu Utara⁴⁴

Nama Struktur Pemerintahan Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu

Utara 2017:

1. Kepala Desa : Suparlan
2. Sekretaris : Ahmad
3. Kaur Pemerintahan : GP. Putu Wijana
4. Kaur Pembangunan : Sahban

⁴⁴ Sumber: Kantor Desa Rawamangun kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

5. Kaur Umum : Martoyo
6. B.P.D : Emmahmudi
7. Kepala Dusun
 - a. Sumber Jaya : Linggo Wahyudi
 - b. Mekar Jaya : Santoso
 - c. Purwodadi : Nyoman Swarta
 - d. Tanjung Sari : Putu Sugina
 - e. Yosomulyo : Tumiran
 - f. Mataram : Kadmina

Adapun data identifikasi potensi wilayah tentang jumlah atau komposisi penduduk desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara Prov. Sulawesi Selatan sebagai berikut :

- a. Jumlah Usia Warga Masyarakat desa Rawamangun

USIA					
Tahun	0-14	15-29	30-39	40-49	50-59
Jumlah	730	735	440	526	1.091

- b. Jumlah Jenis Agama Warga Masyarakat desa Rawamangun

AGAMA					
Agama	Islam	Kristen	Khatolik	Hindu	Budha
Jumlah	2.812	31	11	468	

- c. Jumlah Mata Pencaharian Warga Masyarakat desa Rawamangun

MATA PENCAHARIAN					
Pekerjaan	Tani	Dagang	Buruh	Karyawan	Pegawai

Jumlah	784	37	78	7	19
--------	-----	----	----	---	----

d. Jumlah Pendidikan Warga Masyarakat desa Rawamangun

PENDIDIKAN					
Pendidikan	TK	SD	SLTP	SLTA	PT
Jumlah	31	1.091	1.317	817	39

2. Pendapatan usaha kecil pada bulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan didesa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara

Dari hasil penelitian Pendapatan usaha kecil didesa Rawamangun kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara pada saat bulan Ramadhan mengalami peningkatan dikarenakan kebutuhan masyarakat atau konsumen pada saat bulan Ramadhan semakin banyak sehingga konsumen harus membeli atau berbelanja kebutuhan-kebutuhannya ditoko atau warung terdekat. Sedangkan pendapatan pada saat bulan setelah Ramadhan mengalami penurunan dikarenakan kebutuhan konsumen tidak begitu banyak, tidak sama pada saat bulan Ramadhan yang membutuhkan berbagai jenis perlengkapan untuk buka puasa dan perlengkapan untuk menyambut hari Raya Idul Fitri.

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa pemilik usaha kecil Di Desa Rawamangun yaitu sebagai berikut:

1) Hasil wawancara dengan Ibu Tri Yaspuji Rahayu

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Tri Yaspuji Rahayu menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan modal sebesar Rp3.000.000, untuk pendapatan per harinya sebesar Rp300.000 sampai Rp400.000, dan pada saat bulan Ramadhan pendapatan usahanya telah mengalami peningkatan sampai di hari Raya Idul Fitri, pendapatan per harinya bisa mencapai Rp500.000 sampai Rp700.000. Sedangkan pendapatannya setelah melewati bulan Ramadhan mengalami penurunan dan kembali seperti di hari-hari biasanya, ada juga hambatan atau kendala dalam usahanya yaitu cuaca yang tidak mendukung, dan

rencana untuk usahanya kedepan yaitu bisa meningkatkan atau memperbesar usahanya”.⁴⁵

2) Hasil wawancara dengan Bapak Surono

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Bapak Surono menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan menjual bakso setelah memiliki modal lebih dia beralih menjual martabak dengan modal awalnya sebesar Rp10.000.000 pada tahun 1989, untuk pendapatannya dilihat dari modal per harinya sebesar Rp500.000 untuk pendapatan perharinya sebesar Rp700.000 hingga Rp750.000, jadi pendapatan pada bulan Ramadhan mengalami peningkatan setelah melewati 15 hari Ramadhan karena pada awal bulan Ramadhan setiap konsumen memiliki berbagai cara untuk menyajikan hidangannya masing-masing, untuk pendapatan pada bulan Ramadhan per harinya sebesar Rp800.000 sampai Rp1.000.000, setelah melewati hari Raya Idul Fitri pendapatannya mengalami penurunan atau kembali seperti hari-hari biasa, adapun hambatan yang dialami yaitu cuaca yang biasa kurang mendukung, dan untuk rencana kedepannya yaitu ingin memiliki cabang usaha martabak tetapi terkendala dari kurang percayanya dengan anggota yang menjalankan cabangnya”.⁴⁶

3) Hasil wawancara dengan Ibu Supiyah

”Sesuai dari wawancara dengan Ibu Supiyah menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan usaha kecil-kecilan dengan modal awal sebesar Rp6.000.000, untuk keuntungan dihitung dengan tambah barang disetiap minggu, pendapatan per harinya diratakan untuk keseluruhan sebesar Rp500.000 sampai Rp600.000, jadi pendapatan usahanya dibulan Ramadhan meningkat sampai menjelang hari Raya Idul Fitri, pendapatannya pada saat bulan Ramadhan untuk keseluruhannya sebesar Rp700.000 sampai Rp1.000.000,. Setelah melewati hari Raya Idul Fitri pendapatan usahanya mengalami penurunan dan kembali normal seperti hari-hari biasa, hambatan yang dialami yaitu kurangnya pembeli dan untuk rencana kedepannya cukup dilihat dari modal jika ada lebih bisa di kembangkan jika belum ada cukup di pertahankan”.⁴⁷

4) Hasil wawancara dengan Ibu Hartati

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Hartati menyatakan bahwa cara memulai usaha menjual baju yaitu dengan cara membuat baju sendiri setelah itu dijual dan banyak pelanggan yang memesan sampai pada skhirnya membangun toko baju sendiri dan membeli grosir baju seperti baju sekolah, baju pesta dan jenis baju lainnya untuk dijual kembali dengan modal awal sebesar Rp5.000.000,

⁴⁵Tri Yaspuji Rahayu, (*pemilik usaha campuran dan alat listrik*), wawancara, Rawamangun: 18 Agustus 2017

⁴⁶ Surono, (*pemilik usaha Martabak*), wawancara, Rawamangun: 19 Agustus 2017

⁴⁷ Supiyah, (*pemilik usaha Campuran*), wawancara, Rawamangun: 19 Agustus 2017

untuk pendapatan per harinya bisa mencapai Rp500.000 sedangkan pendapatan pada bulan Ramadhan terjadi peningkatan pada saat mendekati hari Raya Idul Fitri dan pendapatannya bisa mencapai sebesar Rp6.000.000 sampai Rp7.000.000 per harinya, karena kebutuhan pakaian konsumen lebih meningkat untuk menyambut adanya hari Raya Idul Fitri, setelah melewati bulan Ramadhan pendapatan usahanya terjadi penurunan dan kembali seperti hari-hari biasa. Hambatan yang terjadi yaitu ketika model baju sudah ketinggalan atau stok lama maka baju tersebut akan dijual dengan harga yang murah, dan untuk rencana kedepannya yaitu melengkapi alat-alat sekolah, baju pesta dan perlengkapan baju lainnya.”⁴⁸

Beberapa hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa pendapatan usaha kecil di desa Rawamangun pada saat bulan Ramadhan terjadi peningkatan karena pada saat bulan Ramadhan kebutuhan masyarakat semakin meningkat khususnya di kalangan umat Islam karena masyarakat umat muslim sangat membutuhkan banyak berbagai kebutuhan untuk menu buka puasa, sandang, pangan dan lain sebagainya, dan dari kebutuhan itu semua banyak masyarakat ingin mewujudkan setiap kebutuhan yang mereka perlukan sehingga minat berbelanja mereka sangat meningkat. Karena di awal bulan Ramadhan masyarakat telah memiliki banyak rencana untuk berbagai jenis kebutuhannya sehingga harus dipenuhi sampai mendekati hari Raya Idul Fitri.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pendapatan usaha kecil pada Bulan Ramadhan dan bulan setelah Ramadhan didesa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu utara

Berdasarkan hasil penelitian dari pendapatan usaha kecil pada Bulan Ramadhan dan setelah bulan Ramadhan di desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu utara adalah :

⁴⁸ Hartati, (*pemilik usaha pakaian*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

Pendapatan usaha kecil di Desa Rawamangun pada bulan Ramadhan mengalami peningkatan dalam pendapatannya karena pada saat bulan Ramadhan konsumen memiliki banyak kebutuhan untuk hidangan berbuka puasa dan kebutuhan lainnya untuk mempersiapkan kebutuhan menjelang hari Raya Idul Fitri, sedangkan pendapatan usaha kecil setelah bulan Ramadhan di Desa Rawamangun mengalami penurunan karena kebutuhan konsumen tidak lagi meningkat seperti dibulan Ramadhan.

Tabel 4.1
Pendapatan Usaha Kecil di Desa Rawamangun

NO	NAMA	JENIS USAHA	PENDAPATAN PER HARI	
			Ramadhan	Setelah Ramadhan
1	tri yaspuji rajayu	campuran alat listrik	Rp500.000-Rp700.000	Rp300.000-Rp400.000
2	Surono	Martabak	Rp800.000-Rp1.000.000	Rp700.000-Rp750.000
3	Supiyah	campuran	Rp700.000-Rp1.000.000	Rp500.000-Rp600.000
4	lilis fitriani	konter pulsa	Rp500.000	Rp200.000-Rp300.000
5	Hartati	Pakaian	Rp6.000.000-Rp7.000.000	Rp500.000
6	sitti nurhanifa	campuran dan BBM	Rp3.000.000-Rp3.500.000	Rp500.000
7	Suharianto	es teler	Rp150.000-Rp250.000	Rp100.000-Rp150.000
8	Elvi	Campuran	Rp400.000-Rp600.000	Rp100.000
9	Sulastri	Campuran	Rp1.500.000-Rp1.800.000	Rp1.000.000
10	Marni	campuran dan sembako	Rp600.000-Rp900.000	Rp500.000-Rp600.000
11	titin handayani	Campuran	Rp1.500.000-Rp2.000.000	Rp1.500.000

Sumber : Hasil penelitian wawancara di desa Rawamangun kecamatan sukamaju kabupaten Luwu Utara. Agustus 2017.

Senada dengan beberapa hasil wawancara di atas dengan pemilik usaha kecil mereka menyatakan bahwa :

1. Hasil wawancara dengan ibu Tri Yaspuji Rahayu

”Sesuai dari wawancara dengan Ibu Tri Yaspuji Rahayu menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan modal sebesar Rp3.000.000, untuk pendapatan per harinya sebesar Rp300.000 sampai Rp400.000, dan pada saat bulan Ramadhan pendapatannya telah mengalami peningkatan sampai di hari Raya Idul Fitri, pendapatan per harinya bisa mencapai Rp500.000 sampai Rp700.000. Sedangkan pendapatannya setelah melewati bulan Ramadhan mengalami penurunan dan

kembali seperti di hari-hari biasanya, ada juga hambatan atau kendala dalam usahanya yaitu cuaca yang tidak mendukung, dan rencana untuk usahanya kedepan yaitu bisa meningkatkan atau memperbesar usahanya”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang ibu Tri Yaspuji Rahayu miliki mengalami peningkatan pada saat Bulan Ramadhan sampai dengan hari Raya Idul Fitri, dapat dilihat dari berbagai jenis dan berbagai macam kebutuhan yang dibutuhkan oleh konsumen sehingga minat belanja konsumen menjadi meningkat. Sedangkan di bulan setelah Ramadhan pendapatan Ibu Tri Yaspuji Rahayu mengalami penurunan karena kebutuhan konsumen tidak begitu banyak, tidak seperti pendapatan pada saat bulan Ramadhan yang sangat meningkat berbeda dengan hari-hari biasanya. Untuk hambatan yang dialami yaitu cuaca yang biasa tidak mendukung dan untuk rencana kedepannya Ibu Tri Yaspuji Rahayu ingin memperbesar atau memperlengkap lagi perlengkapan usahanya jika sudah memiliki modal yang cukup agar pelanggan Ibu Tri tidak jauh-jauh untuk berbelanja ke toko lain lagi sekaligus dapat menambah keuntungan usahanya.

2. Hasil wawancara dengan Bapak Surono

“Sesuai dari wawancara dengan Bapak Surono menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan menjual bakso setelah memiliki modal lebih dia beralih menjual martabak dengan modal awalnya sebesar Rp10.000.000 pada tahun 1989, untuk pendapatannya dilihat dari modal per harinya sebesar Rp500.000 untuk pendapatan perharinya sebesar Rp700.000 hingga Rp750.000, jadi pendapatan pada bulan Ramadhan mengalami peningkatan setelah melewati 15 hari Ramadhan karena pada awal bulan Ramadhan setiap konsumen memiliki berbagai cara untuk menyajikan hidangannya masing-masing, untuk pendapatan pada bulan

⁴⁹Tri Yaspuji Rahayu, (*pemilik usaha campuran dan alat listrik*), wawancara, Rawamangun: 18 Agustus 2017.

Ramadhan per harinya sebesar Rp800.000 sampai Rp1.000.000, setelah melewati hari Raya Idul Fitri pendapatannya mengalami penurunan atau kembali seperti hari-hari biasa, adapun hambatan yang dialami yaitu cuaca yang biasa kurang mendukung, dan untuk rencana kedepannya yaitu ingin memiliki cabang usaha martabak tetapi terkendala dari kurang percayanya dengan anggota yang menjalankan cabangnya”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Bapak Surono miliki mengalami peningkatan pada saat pertengahan bulan Ramadhan karena diawal bulan Ramadhan konsumen memiliki berbagai macam hidangan untuk berbuka puasa, setelah melewati hari Raya Idul Fitri pendapatan usaha Bapak Surono mengalami penurunan atau kembali seperti hari-hari biasa, hambatan yang dialami yaitu cuaca yang biasa tidak mendukung seperti pada saat hujan atau gerimis karena dengan kondisi cuaca yang kurang mendukung banyak pelanggan yang enggan untuk keluar membeli dagangannya. Dan untuk rencana kedepannya ingin sekali membuka cabang untuk usaha dagangannya, akan tetapi terkendala dengan kurang percayaannya dengan adanya anggota karena di zaman sekarang ini banyak orang yang ingin mendapatkan keuntungan dengan cara yang curang atau dengan cara yang tidak baik.

3. Hasil wawancara dengan Ibu Supiyah

”Sesuai dari wawancara dengan Ibu Supiyah menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan usaha kecil-kecilan dengan modal awal sebesar Rp6.000.000, untuk keuntungan dihitung dengan tambah barang disetiap minggu, pendapatan per harinya diratakan untuk keseluruhan sebesar Rp500.000 sampai Rp600.000, jadi pendapatan usahanya dibulan Ramadhan meningkat sampai menjelang hari Raya Idul Fitri, pendapatannya pada saat bulan Ramadhan untuk keseluruhannya

⁵⁰ Surono, (*pemilik usaha Martabak*), wawancara, Rawamangun: 19 Agustus 2017

sebesar Rp700.000 sampai Rp1.000.000,. Setelah melewati hari Raya Idul Fitri pendapatan usahanya mengalami penurunan dan kembali normal seperti hari-hari biasa, hambatan yang dialami yaitu kurangnya pembeli dan untuk rencana kedepannya cukup dilihat dari modal jika ada lebih bisa di kembangkan jika belum ada cukup di pertahankan”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Supiyah miliki mengalami peningkatan pada bulan Ramadhan, karena banyaknya keperluan dan kebutuhan konsumen dan pelanggan Ibu Supiyah sehingga minat berbelanja konsumen pun menjadi meningkat karena konsumen harus berbelanja dengan berbagai jenis kebutuhannya agar kebutuhan mereka pada saat bulan Ramadhan hingga lebaran dapat terpenuhi. Sedangkan pendapatannya setelah melewati hari lebaran mengalami penurunan karena kelengkapan kebutuhan konsumen tidak sebanyak pada saat Ramadhan dan lebaran, untuk hambatan yang dialami oleh Ibu Supiyah yaitu dagangannya sepi atau kurangnya minat pembeli, jadi rencana kedepannya jika ada modal yang cukup maka usahanya akan dikembangkan untuk menarik para pelanggan. Tetapi jika belum ada modal, maka usahanya cukup dipertahankan agar tidak terjadi kerugian.

4. Hasil wawancara dengan Lilis Fitriani

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Lilis Fitriani menyatakan bahwa usahanya diawali dengan merintis usaha kecil-kecilan dengan modal awal sebesar Rp3.000.000, untuk pendapatan perharinya mencapai Rp200.000 sampai

⁵¹ Supiyah, (*pemilik usaha Campuran*), wawancara, Rawamangun: 19 Agustus 2017

Rp300.000 sedangkan pendapatan dibulan Ramadhan lebih meningkat dan pendapatan bisa mencapai Rp500.000 dalam sehari dibandingkan dengan bulan setelah Ramadhan pendapatannya semakin menurun atau normal kembali seperti hari-hari biasa, hambatan yang dialami yaitu banyaknya persaingan dan untuk rencana kedepan kalau ada modal ingin menambah barang untuk menarik pelanggan kembali”.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Lilis Fitriani miliki mengalami peningkatan pada bulan Ramadhan karena kebutuhan pulsa konsumen rata-rata semakin meningkat dibandingkan dengan hari-hari biasanya sedangkan pendapatan setelah bulan Ramadhan mengalami Penurunan atau kembali seperti hari-hari biasanya, untuk hambatan yang dialami yaitu semakin banyaknya persaingan dalam penjualan pulsa sehingga konsumen lebih memilih tempat penjual pulsa yang lebih dekat dan untuk rencana kedepannya jika ada modal yang cukup ingin menambah barang untuk menarik pelanggan.

5. Hasil wawancara dengan Ibu Hartati

”Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Hartati menyatakan bahwa cara memulai usaha menjual baju yaitu dengan cara membuat baju sendiri setelah itu dijual dan banyak pelanggan yang memesan sampai pada skhirnya membangun toko baju sendiri dan membeli grosir baju seperti baju sekolah, baju pesta dan jenis baju lainnya untuk dijual kembali dengan modal awal sebesar Rp5.000.000, untuk pendapatan per harinya bisa mencapai Rp500.000 sedangkan pendapatan pada bulan Ramadhan terjadi peningkatan pada saat mendekati hari Raya Idul Fitri dan pendapatannya bisa mencapai sebesar Rp6.000.000 sampai Rp7.000.000 per harinya, karena kebutuhan pakaian konsumen lebih meningkat untuk menyambut adanya hari Raya Idul Fitri, setelah melewati bulan Ramadhan pendapatan usahanya terjadi penurunan dan kembali seperti hari-hari biasa. Hambatan yang terjadi yaitu ketika model baju sudah ketinggalan atau stok lama maka baju tersebut akan dijual dengan harga yang murah, dan untuk rencana kedepannya yaitu melengkapi alat-alat sekolah, baju pesta dan perlengkapan baju lainnya”.⁵³

⁵² Lilis Fitriani, (*Pemilik Konter Pulsa*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

⁵³ Hartati, (*pemilik usaha pakaian*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Hartati miliki mengalami peningkatan pada bulan Ramadhan karena banyak konsumen yang membutuhkan pakaian-pakaian baru yang untuk dipakai pada saat hari Raya Idul Fitri, sedangkan pendapatan setelah bulan Ramadhan mengalami penurunan atau seperti hari-hari biasa. Untuk hambatannya yaitu pada saat model bajunya yang sudah lama jadi dijual dengan harga yang murah sedangkan untuk rencana kedepan yaitu jika ada modal yang cukup bisa menambah barang atau memperlengkap peralatan sekolah, baju pesta dan baju-baju lainnya.

6. Hasil wawancara dengan Ibu Sitti Nurhanifa

”Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Sitti Nurhanifa menyatakan bahwa pada awal usahanya dimulai dengan menjual bensin dan pulsa dengan menggunakan modal sebesar Rp1.000.000 untuk pendapatan per harinya sebesar Rp500.000, pada saat bulan Ramadhan pendapatannya kian meningkat bisa mencapai Rp3.000.000 sampai Rp3.500.000,. sedangkan pendapatan setelah bulan Ramadhan mengalami penurunan atau kembali seperti hari-hari biasanya. Hambatan yang dialami pada saat hujan atau cuaca yang kurang mendukung, dan untuk rencana kedepannya ingin menambah barang agar lebih lengkap lagi”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Sitti Nurhanifa miliki mengalami peningkatan pada bulan Ramadhan dengan penghasilan yang cukup memuaskan karena di bulan Ramadhan tingkat kebutuhan masyarakat atau konsumen cukup tinggi jadi minat masyarakat untuk berbelanja cukup tinggi pula agar keinginan konsumen untuk melengkapi segala kebutuhannya dapat terpenuhi dengan cara berbelanja selengkap mungkin, sedangkan pendapatan setelah bulan Ramadhan mengalami penurunan atau kembali seperti hari-hari biasanya karena kondisi keuangan

⁵⁴ Sitti Nurhanifa, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

masyarakat tidak normal atau terjadi penurunan karena pengeluaran konsumen pada saat Ramadhan hingga lebaran sangat tinggi dan meningkat. Hambatan yang dialami yaitu pada saat hujan atau cuaca yang kurang mendukung sedangkan untuk rencana kedepan untuk usahanya ingin menambah barang agar lebih lengkap untuk kebutuhan konsumen.

7. Hasil wawancara dengan Suharianto

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Suharianto menyatakan bahwa untuk memulai usaha es telernya dimulai dari niat setelah itu terjun langsung kelapangan untuk cari tahu tentang usaha-usaha es yang lainnya setelah mendapatkan konsep lalu mencoba buka usaha es teler dengan modal awal sebesar Rp5.000.000 untuk pendapatan perharinya pada awal penjualan cukup bagus bisa mencapai Rp100.000 sampai Rp150.000 karena banyak pelanggan yang ingin mencoba es teler yang baru dibuka setelah itu penghasilannya menurun biasanya dalam sehari pendapatannya Rp50.000 tidak sama dengan diwaktu awal membuka usahanya, dan untuk pendapatannya pada bulan Ramadhan mengalami peningkatan dalam per harinya bisa mencapai Rp150.000 sampai Rp250.000 sedangkan pendapatannya setelah bulan Ramadhan tidak sama atau mengalami penurunan karena pada saat bulan Ramadan banyak masyarakat Desa Rawamangun datang dari perantauannya masing-masing jadi minat pembeli es telernya meningkat tidak seperti hari-hari biasa, adapun hambatan yang dialami yaitu kurangnya pembeli dan cuaca yang kurang mendukung. Untuk rencana kedepannya yaitu ingin dikembangkan lebih besar jika pemasukan atau keuntungannya sudah mencukupi”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yaitu es teler yang dimiliki Suharianto mengalami peningkatan karena kebutuhan konsumen pada bulan Ramadhan untuk dijadikan hidangan tambahan pada saat berbuka puasa karena minat atau keinginan masyarakat untuk mengonsumsi yang manis-manis sekaligus yang segar pada saat bulan Ramadhan itu cukup meningkat, sedangkan pendapatan bulan setelah Ramadhan maka terjadi penurunan, berbeda dengan pendapatan pada saat bulan Ramadhan yang kian meningkat. Hambatan yang dialami yaitu semakin kurang

⁵⁵ Suharianto, (*pemilik usaha es teler*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

pembeli dan cuaca yang kurang mendukung sedangkan untuk rencana kedepannya ingin mengembangkan usahanya jika modal sudah cukup agar pelanggan dapat tertarik kembali.

8. Hasil wawancara dengan Ibu Elvi

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Elvi menyatakan bahwa usahanya dimulai dari menjual pulsa dengan modal awal sebesar Rp300.000 setelah lama menjual pulsa Ibu Elvi menambah usahanya dengan usaha campuran dan membuka pembayaran listrik secara online dengan modal sebesar Rp50.000.000, untuk pendapatan bersih per harinya Rp100.000, pada saat bulan Ramadhan pendapatan usahanya mengalami peningkatan sampai dihari lebaran pendapatannya bersihnya bisa mencapai Rp400.000 hingga Rp600.000 sedangkan pendapatan dibulan setelah Ramadhan terjadi penurunan yang sangat drastis karena kebutuhan konsumen tidak sebanyak diwaktu bulan Ramadhan hingga hari Raya Idul Fitri. Untuk hambatan yang dialami yaitu pada tabung gas yang kadang tidak teratur dengan jadwal pengantaran tabung gas yang baru, dan untuk rencana kedepannya ingin menambah barang jika modal sudah mencukupi”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Elvi miliki mengalami peningkatan berbeda dengan bulan setelah Ramadhan yang pendapatannya kian menurun dikarenakan kebutuhan konsumen lebih banyak pada saat bulan Ramadhan dibandingkan dengan bulan lainnya. Hambatan yang dialami pada saat pengiriman tabung gas yang tidak sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sedangkan rencana kedepannya untuk usahanya adalah ingin menambah barang agar lebih lengkap lagi.

9. Hasil wawancara dengan Ibu Sulastris

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Sulastris menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan menjual gado-gado dan es campur terus dilanjutkan dengan usaha campuran dengan modal awal lebih dari Rp10.000.000, untuk pendapatannya hari-harinya dalam keseluruhan bisa mencapai Rp1.000.000 atau

⁵⁶ Elvi, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 21 Agustus 2017

lebih dibandingkan dengan bulan Ramadhan pendapatan usahanya semakin meningkat dalam pendapatan keseluruhan dalam sehari bisa mencapai Rp1.500.000 sampai Rp1.800.000, sedangkan pendapatan dibulan setelah Ramadhan terjadi penurunan atau kembali pada hari-hari biasanya. Selama usahanya berjalan tidak ada hambatan yang dialami bahkan ada rencana kedepannya ingin menambah barang dan ingin memperbesar usaha campurannya jika ada modal yang cukup”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Sulastri miliki mengalami peningkatan pada saat bulan Ramadhan berbeda dengan pendapatan dibulan setelah Ramadhan terjadi penurunan atau kembali seperti pendapatan dihari-hari biasa. Dan usahanya untuk saat ini tidak pernah mengalami hambatan sehingga usahanya berjalan lancar, sedangkan untuk rencana kedepannya ingin memperluas atau memperbesar usahanya jika sudah memiliki modal yang cukup.

10. Hasil wawancara dengan Ibu Marni

“Sesuai dari hasil wawancara dengan Ibu Marni menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan membuka kios kecil yang menggunakan modal tidak cukup banyak sekitar Rp1.000.000 karena usaha tersebut sudah berjalan kurang lebih 30 tahun, untuk penghasilan perharinya cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja dalam pendapatan per harinya untuk keseluruhan penjualannya sebesar Rp500.000 sampai Rp600.000, untuk keuntungan dibulan Ramadhan pendapatannya normal seperti hari-hari biasa kecuali di akhir bulan Ramadhan yang mendekati hari Raya Idul Fitri pendapatannya mengalami peningkatan dan pendapatan keseluruhan dalam per harinya bisa mencapai Rp600.000 sampai Rp900.000 karena banyaknya pembeli yang ingin melengkapi segala kebutuhannya pada saat Ramadhan hingga lebaran, sedangkan setelah melewati bulan Ramadhan pendapatan usahanya mengalami penurunan atau kurangnya minat pembeli. Hambatan yang dialami yaitu cuaca yang tidak mendukung, rencana kedepan untuk usahanya yaitu ingin menambah perlengkapan toko jika modal bisa lebih mncukupi”.⁵⁸

⁵⁷ Sulastri, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 21 Agustus 2017

⁵⁸ Marni, (*pemilik usaha campuran sembako*), wawancara, Rawamangun: 22 Agustus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Marni miliki mengalami peningkatan dengan penjualannya pada bulan Ramadhan yang mendekati hari Raya Idul Fitri karena banyaknya kebutuhan konsumen untuk menyiapkan bahan pangan pada saat mendekati hari lebaran, berbeda dengan pendapatannya setelah melewati bulan Ramadhan yaitu mengalami penurunan karena kurangnya minat konsumen dan kebutuhan konsumen tidak banyak seperti bulan Ramadhan yang mendekati hari lebaran. Hambatan yang di alami yaitu cuaca yang tidak mendukung sehingga menghambat konsumen untuk berbelanja dan untuk rencana kedepannya ibu Marni berencana ingin menambah perlengkapan penjualannya jika modal mencukupi.

11. Hasil wawancara dengan Ibu Titin Handayani

“Sesuai dari Hasil wawancara dengan Ibu Titin Handayani menyatakan bahwa usahanya dimulai dengan modal sebesar Rp7.000.000, untuk pendapatan per harinya sebesar Rp1.500.000 untuk keseluruhan, jadi pendapatan pada bulan Ramadhan terjadi Peningkatan pada penjualannya dan pendapatan per harinya bisa mencapai Rp1.500.000 sampai Rp2.000.000,. sedangkan pendapatan dibulan setelah Ramadhan terjadi penurunan karena kebutuhan konsumen juga berkurang. Selama menjalankan usahanya sampai saat ini tidak ada hambatan yang di alami bahkan memiliki rencana kedepan untuk usahanya yaitu ingin dikembangkan atau diperbesar jika modal sudah mencukupi”.⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan dijelaskan bahwa pendapatan usaha kecil yang Ibu Titin Handayani miliki mengalami peningkatan terhadap penjualannya dibulan Ramadhan dikarenakan minat berbelanja konsumen pada saat bulan Ramadhan hingga lebaran itu sangat tinggi, mereka harus berbelanja kebutuhan mereka dengan lengkap agar persediaan

⁵⁹Titin Handayani, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 22 Agustus 2017

kebutuhannya pada saat Ramadhan dan lebaran dapat terpenuhi. berbeda dengan pendapatannya dibulan setelah Ramadhan mengalami penurunan karena kurangnya minat pembeli. Dan sampai sekarang tidak ada hambatan yang dialami, adapun rencana kedepan untuk usahanya ingin dikembangkan agar lebih besar dan maju jika sudah ada modal yang cukup.

Jadi dari keseluruhan penelitian, penulis mampu menyimpulkan hasil penelitiannya yaitu:

bahwa pendapatan usaha kecil di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara pada saat bulan Ramadhan mengalami peningkatan dikarenakan banyaknya kebutuhan konsumen yang semakin meningkat sehingga konsumen membutuhkan begitu banyak perlengkapan yang harus disediakan pada saat bulan Ramadhan dan untuk menyambut hari Raya Idul Fitri, seperti makanan, minuman, sandang serta lain sebagainya sehingga minat berbelanja konsumen sangat meningkat agar kebutuhan mereka yang mereka butuhkan dapat terpenuhi tanpa adanya kendala. Berbeda dengan pendapatan bulan setelah Ramadhan mengalami penurunan atau kembali normal seperti hari-hari biasa, karena kebutuhan konsumen tidak sebanding pada saat bulan Ramadhan hingga Hari Raya idul Fitri yang memerlukan banyak perlengkapan dan kebutuhan yang disediakan.

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah dan kemuliaan, dimana para umat muslim berlomba-lomba untuk mendapatkan pahala yang cukup banyak, dan banyak pula cara yang bisa dilakukan untuk mendapatkan pahala di bulan suci Ramadhan salah satunya yaitu tentang ekonomi. Jadi bulan suci

Ramadhan adalah salah satu cara dimana masyarakat yang memiliki usaha kecil atau perdagangan memiliki kesempatan untuk mendapatkan materi karena kebutuhan yang dibutuhkan masyarakat pada saat bulan Ramadhan hingga lebaran itu sangatlah tinggi dan tingkan keinginan untuk mengabulkan semua kebutuhannya pun kian meningkat, maka minat berbelanja masyarakat kalangan muslim semakin meningkat dan pendapatan para pemilik usaha kecilpun terjadi peningkatan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bulan Ramadhan adalah bulan yang penuh berkah untuk semua umat muslim dan salah satu keberkahannya yaitu tingkat pendapatan perekonomian pada saat perdagangan. Dari hasil penelitian yang telah diteliti bahwa pendapatan usaha kecil pada bulan Ramadhan di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara mengalami peningkatan yang cukup besar karena semakin bertambahnya kebutuhan konsumen yang ingin menyediakan makanan, minuman, sandang dan kebutuhan untuk perlengkapan menu buka puasa dan kebutuhan serta perlengkapan persediaan untuk menyambut atau merayakan hari Raya Idul Fitri bersama keluarga dan kerabat masing-masing, jadi kebutuhan konsumen di bulan Ramadhan hingga hari Raya Idul Fitri semakin meningkat sehingga pendapatan usaha kecilpun kian meningkat.

Berbeda pada saat bulan setelah Ramadhan pendapatan usaha kecil di desa Rawamangun mengalami penurunan karena kebutuhan konsumen tidak sebanyak atau sudah tidak sebanding lagi dengan pendapatan pada saat bulan Ramadhan karena masyarakat umat muslim telah menghabiskan banyak pengeluaran untuk kebutuhannya pada saat Ramadhan hingga lebaran, jadi pendapatannya lebih meningkat ketika berada di bulan Ramadhan karena kebutuhan masyarakat lebih meningkat sehingga membutuhkan banyak kebutuhan yang penting untuk memperoleh hasil yang maksimal di bulan Ramadha dan hari Raya Idul Fitri.

B. *Saran*

Disarankan untuk pemilik usaha kecil agar dapat menambah atau mampu menciptakan ide-ide baru untuk perkembangan usahanya dan mampu melayani konsumen dengan baik sehingga konsumen merasa puas atas pelayanan pemilik usaha kecil tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Departemen RI Al-Qur'an Dan Terjemahan. (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2010)
- Depatemen Agama RI Al-Qur'an Dan Terjemahnya. (Bandung : Cv Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2004)
- Majah Ibnu Sunan / Abu Abdullah Muhammad Bin Yazid Alqazwini, "Kitab : Perdagangan", (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1981 M)
- Muslim Shahih / Abu Husain Muslim Bin Hajjaj Alqusyairi Annaisaburi, "Kitab : Jual Beli", (Darul Fikri/ Bairut-Libanon 1993 M)

Buku :

- Marsuki, DEA. "Analisis Perekonomian Sulawesi Selatan dan Kawasan Timur Indonesia" (Cet. 1; Mitra Wacana Media : Jakarta, 2005)
- Hikmat M. Mahi, "Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra" (Cet. 1; Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011)
- Tambunan T.H. Tulus, "Perekonomian Indonesia" (Cet. 1; Ghalia Indonesia: Jakarta, 2003)
- Susanta Gatut, dan M. Azrin Syamsuddin "Cara Mudah Mendirikan Dan Mengelola UMKM" (Cet. 1; Raih Asa Sukses: Jakarta, 2009)
- Anwar Muhammad, "Pengantar kewirausahaan Teori dan Aplikasi" (Cet. 1; Prenada : Jakarta, 2014)
- Tambunan TH Tulus, "usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia" (Cet. 1; LP3ES: Jakarta, 2012)
- Jusmaliani, "Bisnis Berbasis Syariah" (Cet. 1; Bumi Aksara : Jakarta, 2008)
- Nasution, "Metode Research (Penelitian Ilmiah)" (Cet. 4; PT Bumi Aksara : Jakarta, 2001)
- Sugiyono. "metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D" (Cet. Ke-22; Alfabet : Bandung, 2015)
- Sugiyono "Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)" (Cet. 4; ALFABETA :Bandung, 2013)

Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Cet. 17; ALVABETA : Bandung. 2013)

Zainuddin A. dan Muhammad Jambari "Al-Islam 2 Muamalah Dan Akhlaq" (Cet. 1; Cv Pustaka Setia: Bandung, 1999)

Skripsi :

Ade Raselawati "Pengaruh Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Sektor UKM Di Indonesia" Skripsi, Dipublikasikan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hal 3, <https://scholar.google.co.id/>, Diakses pada tanggal 01 agustus 2017.

Nissa Nurfitri. "Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan Dan Waktu". Skripsi dipublikasikan Universitas Diponegoro Semarang. Hal 58. <http://eprints.undip.ac.id/29369/>. diakses tanggal 17 April 2017

Jurnal :

Ahmad Ali Masykuri dan Yoyok Soesatyo. "Analisis Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Menengah (Ukm) Pengrajin Songkok di Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik" Jurnal, Dipublikasikan, Universitas Negeri Surabaya

Bahtiar Fitanto "*Analisis Omzet Dan Posisi Bersaing Pada Klaster Usaha Kecil Menengah (Ukm) Sepatu Kota Mojokerto 2009*" *Jurnal of Indonesian Applied Economics*, Hal 30. <http://jiae.ub.ac.id/index.php/jiae/article/download/137/106>, diakses tanggal 31 Mei 2017.

Sri Endang Rahayu, Halimun Bahri "*Studi Komparatif Perubahan Pendapatan Usaha Warung Tradisional Sebelum Dan Sesudah Adanya Warung Retail Modern Di Kecamatan Medan Timur*" Jurnal dipublikasikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hal 14. http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/m_bisnis/article/view/191/pdf_39, diakses tanggal 31 mei 2017

Website :

"karakteristik usaha kecil". <http://melkysalmon.blogspot.co.id/2012/03/karakteristik-usaha-kecil.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

"landasan teori pendapatan", <http://eprints.radenfatah.ac.id/131/2/BAB%20II.pdf>. Diakses Tanggal 25 Januari 2018

”makalah usaha kecil dan menengah”, <http://ach.zaini.blogspot.co.id/2015/03/makalah-usaha-kecil-dan-menengah.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

“Peran UKM Dalam Perekonomian Indonesia”, <http://bagusrizkyy31.blogspot.co.id/2016/05/peran-ukm-dalam-perekonomian-indonesia.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

“pengertian pendapatan” <http://ciputrauceo.net/blog/2015/11/16/pengertian-pendapatan> di akses tgl 17 April 2017

“Pendapatan”.<https://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan>. di Akses Tanggal 17 April 2017

”Pendapatan, Biaya dan Usaha Kecil” http://ekhardhi.blogspot.co.id/2010/12/pendapatan-biaya-usaha-kecil_24.html. diakses Tanggal 25 Januari 2018

“Undang Undang No. 9 Tahun 1995 Tentang : Usaha Kecil”

“usaha kecil menengah”. <http://rahmanelieser.blogspot.co.id/2011/04/usaha-kecil-menengah.html>. diakses Tanggal 25 Januari 2018

“Usaha Kecil yang Menguntungkan di Bulan Ramadhan” <http://bisnisi.com/usaha-kecil-yang-menguntungkan-di-bulan-ramadhan/> di Akses Tanggal 17 April 2017

Wawancara :

Elvi, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 21 Agustus 2017

Hartati, (*pemilik usaha pakaian*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

Lilis Fitriani, (*Pemilik Konter Pulsa*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

Marni, (*pemilik usaha campuran sembako*), wawancara, Rawamangun: 22 Agustus 2017

Sitti Nurhanifa, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

Surono, (*pemilik usaha Martabak*), wawancara, Rawamangun: 19 Agustus 2017.

Supiyah, (*pemilik usaha Campuran*), wawancara, Rawamangun: 19 Agustus 2017

Suharianto, (*pemilik usaha es teler*), wawancara, Rawamangun: 20 Agustus 2017

Sulastri, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 21 Agustus 2017

Titin Handayani, (*pemilik usaha campuran*), wawancara, Rawamangun: 22 Agustus 2017

Tri Yaspuji Rahayu, (*pemilik usaha campuran dan alat listrik*), wawancara, Rawamangun: 18 Agustus 2017



L

A

M

P

I

R

A

N



**Wawancara dengan pemilik usaha kecil di desa Rawamangun Kec.
Sukamaju Kab. Luwu Utara.**

1. Ibu Tri Yaspuji Rahayu (pemilik usaha campuran dan alat listrik)



2. Bapak Surono (pemilik usaha martabak)



3. Ibu Supiyah (pemilik usaha campuran)



4. Kak Lilis Fitriani (pemilik usaha konter pulsa)



5. Ibu Hartati (pemilik usaha pakaian)



6. Ibu Sitti Nurhanifa (pemilik usaha campuran)



7. Kak Suharianto



8. Ibu Elvi (pemilik usaha campuran)



9. Ibu Sulastri (pemilik usaha campuran)



10. Ibu Marni (pemilik usaha campuran sembako)



11. Ibu Titin Handayani (pemilik usaha campuran)



12. Bapak Suparlan (kepala desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara)



Struktur Pemerintahan Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara.





PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA

BADAN KESBANG DAN POLITIK

Jalan Simpursiang No. 27 Telp. (0473) 21003 – Fax (0473) 21003
M A S A M B A

Masamba, 07 Agustus 2017

Nomor : 070 / 222 / Bakesbangpol
Lampiran : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepala Desa Rawamangun
Kab.Luwu Utara
di-

Sukamaju

Dasar Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Bisnis Islam IAIN palopo Nomor: 552/In.19/F.EBI/PP.00.9/08/2017, tanggal 07 Agustus 2017 Perihal izin Penelitian dan Rekomendasi Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Nomor: 070/304/VIII/Balitbangda/2017, Tanggal 07 Agustus 2017, Perihal Permohonan Izin Penelitian dengan ini di sampaikan bahwa, yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **SUNTIKA ANDANI**
Nim : 14.16.15.0084
Pekerjaan : Mah.(S1) Prodi. Perbankan Syariah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Waktu Pelaksanaan : Tanggal 07 Agustus s/d 07 September 2017

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Desa Rawamangun dengan judul:

**"ANALISIS PENDAPATAN USAHA KECIL DI DESA RAWAMANGUN KEC.
SUKAMAJU KAB. LUWU UTARA (STUDI KOMPARASI BULAN RAMADHAN DAN
BULAN SETELAH RAMADHAN)"**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas maka Pemerintah Kabupaten Luwu Utara pada prinsipnya menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Kepala Desa terkait.
2. Surat Izin ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir tanggal 07 September 2017.
3. Mentaati semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) Exsamplar copy hasil Penelitian kepada Bupati Cq. Kaban Kesbang dan Politik .
5. Surat Izin ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat ini tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.
6. Setelah selesai kegiatan, dengan sendirinya surat izin ini tidak berlaku lagi.

Demikian surat izin ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n **KEPALA BADAN
SEKRETARIS**

SYAHRUDDIN, S.IP

Pangkat : Penata TK. I

Nip. : 19720624 199202 1 001

Tembusan : Kepada Yth.

1. Bupati Luwu Utara (sebagai laporan) di Masamba;
2. Ketua DPRD Kab. Luwu Utara di Masamba;
3. Unsur Forkopimda Kab. Luwu Utara di Masamba;
4. Camat sukamaju Kab. Luwu Utara di Sukamaju
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo di Palopo;
6. Sdri. Suntika Andani di Tempat;
7. Pertinggal.-



IAIN PALOPO

SURAT KEPUTUSAN
REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
NOMOR : 60 TAHUN 2018
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TAHUN 2018

REKTOR INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- Menimbang : a. bahwa demi kelancaran proses pengujian seminar proposal, seminar hasil dan ujian munaqasyah bagi mahasiswa Program S1, maka dipandang perlu dibentuk Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah;
- b. bahwa untuk menjamin terlaksananya tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar Proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah sebagaimana dimaksud dalam butir a di atas, maka perlu ditetapkan melalui surat Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden RI Nomor 141 Tahun 2014 tentang Perubahan STAIN Palopo Menjadi IAIN Palopo;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 5 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palopo.

Memperhatikan : DIPA IAIN Palopo Tahun Anggaran 2018.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO TENTANG PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR PROPOSAL, SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH MAHASISWA PROGRAM S1 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO;
- Pertama : Mengangkat mereka yang tersebut namanya pada lampiran surat keputusan ini sebagaimana yang tersebut pada alinea pertama huruf (a) di atas;
- Kedua : Tugas Tim Dosen Pembimbing dan Penguji Seminar proposal, Seminar Hasil dan Ujian Munaqasyah adalah : mengoreksi, mengarahkan, menilai/ mengevaluasi dan menguji kompetensi dan kemampuan mahasiswa berdasarkan skripsi yang diajukan serta memberi dan menyampaikan hasil keputusan atas pelaksanaan ujian skripsi mahasiswa berdasarkan pertimbangan tingkat penguasaan dan kualitas penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi;
- Ketiga : Segala biaya yang timbul sebagai akibat ditetapkannya Surat Keputusan ini dibebankan kepada DIPA IAIN PALOPO TAHUN 2018;
- Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal di tetapkannya dan berakhir setelah kegiatan pengujian munaqasyah selesai, dan akan diadakan perbaikan seperlunya jika terdapat kekeliruan di dalamnya;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Palopo
Pada Tanggal : 05 Februari 2018

a.n. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Tembusan :

1. Kabiro AUAK;
2. Kabag Akademik;
3. Kabag Perencanaan dan Keuangan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Pertiagal.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 56 TAHUN 2018
TENTANG

PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SEMINAR HASIL DAN UJIAN MUNAQASYAH
MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO TAHUN 2018

- I Nama Mahasiswa : Suntika Andini
NIM : 14.16.15.0084
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
- II Judul Skripsi : **Analisis Pendapatan Usah Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan).**
- III Tim Dosen Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
Sekretaris : Dr. Takdir., SH., MH.
Penguji Utama (I) : Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.
Pembantu Penguji (II) : Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.
Pembimbing (I) / Penguji : Dr. Takdir, SH., MH.
Pembimbing (II) / Penguji : Hendra Safri, SE., M.M.

Palopo, 05 Februari 2018

an. Rektor
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Hj. Ramlah M



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Agatis Balandai Telp. 0471-22076.
E-mail, iainpalopo.febi@gmail.com. Website. <http://febi-iainpalopo.ac.id>

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari Senin, Tanggal 31 Bulan Juli tahun 2017 telah dilaksanakan Seminar Proposal atas Proposal Mahasiswa :

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usah Kecil Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan).

Dengan hasil Proposal:

- Proposal di tolak dan Seminar Ulang
- Proposal di terima tanpa Perbaikan
- Proposal diterima dengan Perbaikan
- Proposal tambahan tanpa Seminar Ulang
-

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

31 Juli 2017

Dosen Pembimbing I

Dr. Takdir, SH., MH.

Dosen Pembimbing II

Hendra Safri, SE., M.M.

Mengetahui
Ketua Prodi Perbankan Syariah



Zainuddin S., SE., M.Ak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-iainpalopo.febi@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Rabu, Tanggal, 14 Februari 2018 telah, dilaksanakan Seminar Hasil atas skripsi Mahasiswa:

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Usah Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan).

Dengan hasil Skripsi:

- Skripsi di tolak dan Seminar Ulang
- Skripsi di terima tanpa Perbaikan
- Ⓞ Skripsi diterima dengan Perbaikan
- Skripsi tambahan tanpa Seminar Ulang

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Penguji I	: Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.	(.....)
Penguji II	: Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Pembimbing II	: Hendra Safri, SE., M.M.	(.....)

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

14 Februari 2018
Ketua Prodi Perbankan Syariah

Zainuddin S., SE., M.Ak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL 2018

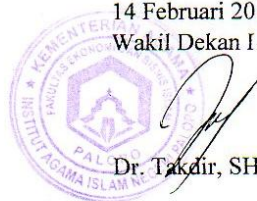
Hari/Tanggal: Rabu, 14 Februari 2018

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1	14.16.15.0087	Sya'diatul Ma'kannah	
2	14.16.15.0093	Lili SUPARTINI	
3	14.16.15.0071	Ria widawati	
4	14.16.15.0005	ASTRI W O	
5	14.16.15.0086	Sutrisatmi	
6	14.16.15.0092	Uluhi Mubturoh	
7	14.16.15.0108	Anita Ardianti	
8	14.16.4.0122	Rizka Amania	
9	14.16.4.0060	Jumhana	
10	14.16.15.0001	Ulandari	
11	14.16.15.0093	Usroatus Hasanah	
12	14.16.15.0001	Mudatifa B	
13	14.16.15.0065	NURMI	
14	14.16.15.0090	Isimawati	
15	14.16.15.0106	Jinda Karimila	
16	14.16.15.0039	IKSALDI	
17	14.16.15.0075	PESWATI ARIS	
18	14.16.15.0058	NOVI HARDIYANTI	
19	0011	DALIATI	
20	0031	HASYUMI	

14 Februari 2018

Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan



Dr. Takdir, SH., MH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Agatis, Telp (0471) 22076 Balandai - Kota Palopo
Email-iainpalopo.febi.@gmail.com

BERITA ACARA

Pada hari Selasa, Tanggal 13 Maret 2018 telah dilaksanakan Ujian Munaqasyah atas skripsi Mahasiswa :

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Tinjauan Pendapatan Usah Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan).

Dengan Penguji dan Pembimbing :

Ketua Sidang	: Dr. Hj. Ramlah M, M.M.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Penguji I	: Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.	(.....)
Penguji II	: Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dr. Takdir, SH., MH.	(.....)
Pembimbing II	: Hendra Safri, SE., M.M.	(.....)

Demikian Berita Acara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

13 Maret 2018
Ketua Prodi Perbankan Syariah



Zainuddin S., SE., M.Ak.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL 2018

Hari/Tanggal: Rabu, 14 Februari 2018

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1	14.16.15.0087	Sya'diatul Markamah	
2	14.16.15.0093	LILIK SUPARTINI	
3	14.16.15.0071	Ria Widiawati	
4	14.16.15.0085	ASTRI IVO	
5	14.16.15.0086	Subratmi	
6	14.16.15.0092	Umi Maturroh	
7	14.16.15.0108	Anita Ardianti	
8	14.16.4.0122	Rizka Amania	
9	14.16.4.0060	Jumhana	
10	14.16.15.0091	Ulandari	
11	14.16.15.0093	Usrotun Hafsanah	
12	14.16.15.0061	Nurdalifa B	
13	14.16.15.0065	NURMI	
14	14.16.15.0040	Ismawati	
15	14.16.15.0106	Linda Faridha	
16	14.16.15.0039	IKSALDI	
17	14.16.15.0075	RISWATI AZIS	
18	14.16.15.0058	NOVI HARDIYANTI	
19	0011	DALIATI	
20	0031	HASYUMI	

14 Februari 2018

Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan

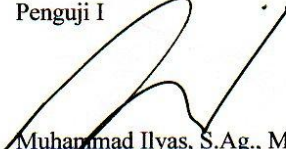
Dr. Takdir, SH., MH

PENILAIAN UJIAN MUNAQASYAH

Nama Mahasiswa : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Program Studi : Perbankan Syariah
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 13 Maret 2018
Judul Skripsi : "Tinjauan Pendapatan Usah Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)."

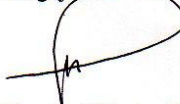
NO	ASPEK PENILAIAN	NILAI
A. NILAI TULISAN		
1	Pemilihan dan perumusan masalah serta relevansi. Teoritik dan hipotesis (kalau ada) dengan permasalahan	
2	Ketepatan aspek metodologi	
3	Kualitas sumber data (primer/ sekunder, faktor-faktor kesulitan memperoleh/ mencerna)	
4	Kekuatan analisis dan penyajian tulisan	
5	Kedalaman pembahasan dan ketepatan dan kecermatan pengambilan kesimpulan dan saran	
6	Tata tulisan	
Jumlah Nilai A		
B. NILAI LISAN		
1	Kemampuan mengemukakan dan menguraikan pemikiran/ pendapat	
2	Ketepatan dan relevansi jawaban	
3	Penguasaan materi skripsi	
4	Penampilan (sikap, emosi dan kesopanan)	
Jumlah Nilai B		92 (A)

Penguji I


Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.

13 Maret 2018

Penguji II


Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

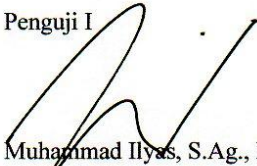
CATATAN HASIL UJIAN MUNAQASYAH

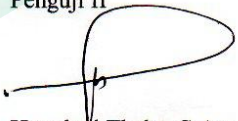
Nama Mahasiswa : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Program Studi : Perbankan Syariah
Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 13 Maret 2018
Judul Skripsi : "Tinjauan Pendapatan Usah Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)."

Keputusan Sidang : 1. Lulus Tanpa Perbaikan
2. Lulus dengan Konsultasi
3. Lulus Perbaikan Tanpa Konsultasi
4. Tidak Lulus

Aspek Perbaikan : 1. Materi Pokok
2. Metodologi Penelitian
3. Bahasa
4. Teknik Penulisan

Lain-lain : 1. Konsultan
2. Jangka waktu perbaikan *2 minggu*

Penguji I

Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A.

13 Maret 2018
Penguji II

Hamdani Thaha, S.Ag., M.Pd.I.

CATATAN HASIL KOREKSI UJIAN MUNAQASYAH

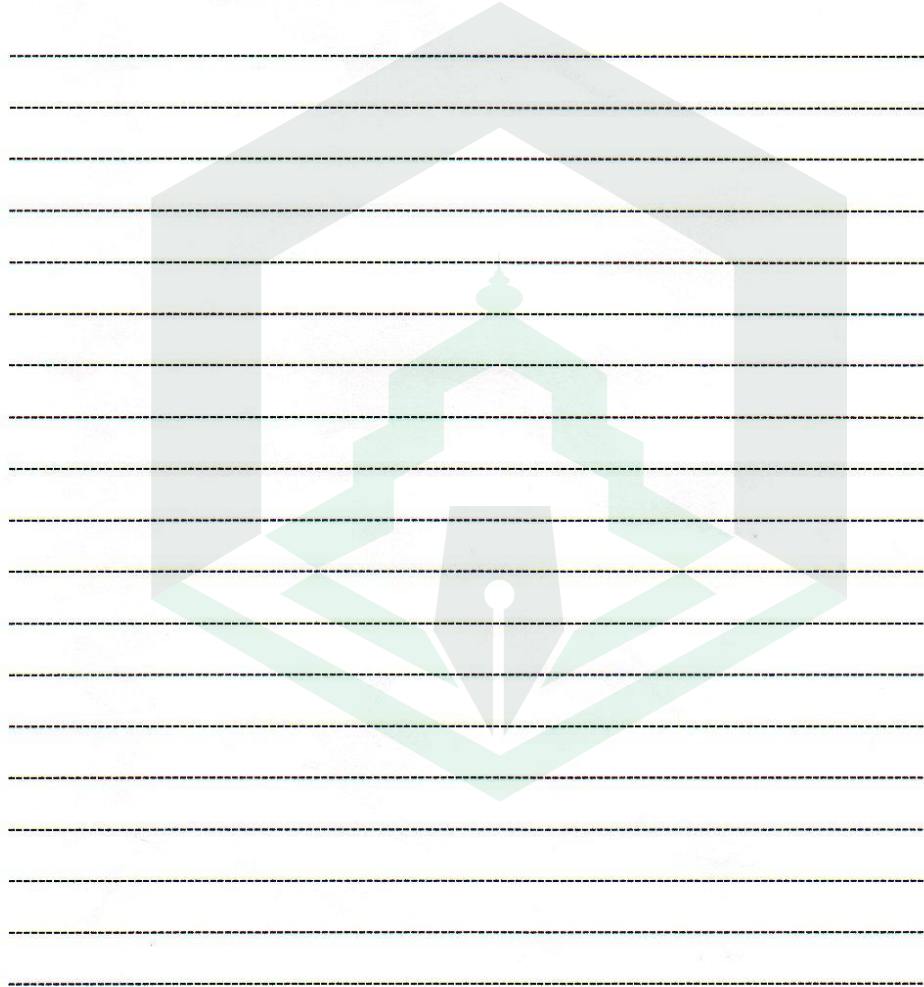
Nama Mahasiswa : Suntika Andani

NIM : 14.16.15.0084

Program Studi : Perbankan Syariah

Hari/Tanggal Ujian : Selasa, 13 Maret 2018

Judul Skripsi : "Tinjauan Pendapatan Usah Kecil Di Desa Rawamangun Kec. Sukamaju
Kab. Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan
Setelah Ramadhan)."





IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
PROGRAM MATRIKULASI

Jl. Agatis Telp. 0471-22076 Fax. 0471-325195 Kota Palopo

SURAT KETERANGAN

Nomor:In. 16/P/PP.00.9/169/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengelola Program Matrikulasi IAIN Palopo, menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *SUNTIKA ANDANI*
NIM : *14.16.15.0084*
Jurusan : *Perbankan Syariah /C*
Tahun Akademik : *2014*

Benar telah mengikuti secara aktif perkuliahan Program Matrikulasi IAIN Palopo dan telah mengikuti ujian serta dinyatakan lulus pada semua mata kuliah Program Matrikulasi semester 1 dan 2 Tahun akademik *2014 / 2015*.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.



Mawardi
Mawardi, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 19680802 199703 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL 2018

Hari/Tanggal: Rabu, 14 Februari 2018

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Prodi : Perbankan Syariah

NOMOR		NAMA	TANDA TANGAN
URT.	NIM		
1	14.16.15.0087	Sya'diatul Markamah	
2	14.16.15.0093	LILIK SUPARTINI	
3	14.16.15.0071	Ria Widiawati	
4	14.16.15.0065	ASTRI IVO	
5	14.16.15.0086	Subratmi	
6	14.16.15.0092	Umi Maturroh	
7	14.16.15.0108	Anita Ardianti	
8	14.16.4.0122	Rizka Amania	
9	14.16.4.0060	Jumhana	
10	14.16.15.0091	Ulandari	
11	14.16.15.0093	Usrotun Hafsanah	
12	14.16.15.0061	Nurdalifa B	
13	14.16.15.0065	NURMI	
14	14.16.15.0040	Ismawati	
15	14.16.15.0106	Linda Faridha	
16	14.16.15.0039	IKSALDI	
17	14.16.15.0075	RISWATI AZIS	
18	14.16.15.0058	NOVI HARDIYANTI	
19	0011	DALIATI	
20	0031	HASYUMI	

14 Februari 2018

Wakil Dekan I Bidang Akademik Dan Kelembagaan

Dr. Takdir, SH., MH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Agatis Balandi Telp. 0471-22076.
Website: <http://www.iainpalopo.ac.id/> / <http://febi-iainpalopo.ac.id/>

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini Dosen penguji dan Ketua Program Studi Perbankan Syariah, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut telah mampu membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan dapat dipertanggungjawabkan.

Nama : Suntika Andani
NIM : 14.16.15.0084
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui :
Ketua Prodi Perbankan Syariah


Zainuddin S., SE., M.Ak.

25 Juli 2017
Dosen Penguji




Zainuddin S., SE., M.Ak.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



SUNTIKA ANDANI, dilahirkan pada tanggal 29 Juli 1995 di Mulyorejo Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Penulis merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan ayahanda Surono dan ibunda Supiyah. Penulis memiliki kakak laki-laki bernama Suharianto dan dua adik laki-laki bernama Sufindra Kusnadi dan Sandi Alvino.

Penulis pertama kali menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 180 Rawamangun Kecamatan Sukamaju (2002-2008), Sekolah Menengah Pertama di SMPN 2 Sukamaju Kecamatan Sukamaju (2008-2011), Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Sukamaju (2011-2014).

Pada tahun 2014 penulis mendaftarkan diri di Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam program studi Perbankan Syariah. Pada akhir studinya, penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul **“Tinjauan Pendapatan Usaha Kecil Di Desa Rawamangun Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara (Studi Komparasi Pada Bulan Ramadhan Dan Bulan Setelah Ramadhan)”**. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang strata satu (SI) dan memperoleh gelar pendidikan (SE).